

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
PROPINSI SUMATERA UTARA

PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCACATAN SIPIL

BASTIPULKUA

BABONTUK ELON

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT,atas berkat rahmatnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara melalui program penataan Administrasi Kependudukan dengan kegiatan pengolahan dan penyusunan laporan Informasi Kependudukan telah dapat menyelesaikan pembuatan Buku Laporan Informasi Kependudukan .

Penerbitan Buku Laporan Informasi Kependudukan ini berkat adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dari Dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah tahun 2016.

Dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara melaalui kegiatan pengolahan dalam penyusunan laporan informasi kependudukan menyajikan informasi data tentang keadaan kependudukan kabupaten Labuhanbatu Utara.Adapun data yang di sajikan berdasarkan dari survey lapangan dan dengan Database Dianas Kependudukn Dan Pencatatan Sipil Kaupaten Labuhanbatu Utara.

Kami menyadari buku ini banyak kekurangan maka kritik dan saran dari Bapak/Ibu Untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang .Tak lupa kami mrngucapkan Terima kasih kepada Bapak Bupati Labuhanbatu Utara Atas arahan dan bimbingan yang di berikan untuk penerbitan buku ini.Semoga buku ini ada manfaatnya,terima kasih.

Labuhanbatu Utara,

Desember 2015

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN
LABUHANBATU UATARA**

**Drs.ADI WINARTO
PEMBINA TK I
NIP.19690912 199102 1 001**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menuju Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2006

tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan penyebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan,

kehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan daerah kabupaten Labuhanbatu Utara tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database. Perlu juga di ketahui bahwa pengelolaan database meliputi kegiatan : perekaman data

Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2009. Dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Labuhanbatu Utara . Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk kabupaten Labuhanbatu Utara dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sebelum Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi Kabupaten Pemekaran data penduduk Berasal dari data statistik dan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu , sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Labuhanbatu Utara serta prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2010 s/d 2015 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Utara meliputi :

1. Data yang berkaitan dengan pengendalian penduduk.
2. Data yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

GAMBARAN UMUM KABUPATEN LABUHANBATU UTARA



Gambar 1. Peta Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dikenal dengan sebutan “Kota Labuhan Batu terletak di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 3.570.928 km² terdiri atas 8 (Delapan) kecamatan, 8 kelurahan, Dan 82 Desa

Kedelapan kecamatan tersebut adalah Kualuh Hulu, kecamatan Kualuh Leidong, kecamatan Kualuh Hilir, kecamatan Aek Kuo, kecamatan Marbau, kecamatan NA IX X, kecamatan Aek Natas, kecamatan Kualuh Selatan ,Dan Kecamatan Aek Natas merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 67,800 Ha; sedangkan Kecamatan Aek Kuo merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 25,020 Ha

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862 Angkatan Laut Belanda datang kesebuah kampung di Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratan kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama

Pelabuhanbatu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum kemerdekaan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 kesultanan, yaitu :

1. Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang
2. Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir
3. Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama
4. Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhan bilik

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan ini menjadi wilayah Kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah keresidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946.

Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan **Undang-undang No.23 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008** tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntutan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Labuhanbatu Utara.

A. Letak Geografi

1. Terletak pada : $1^{\circ} 58'00''$ - $2^{\circ} 50'00''$ Lintang Utara $99^{\circ}25'00''$ -
 $100^{\circ}05'00''$ Bujur Timur
2. Luas Wilayah : 3.570.928 km²
3. Panjang Garis Pantai : 30 km
4. Batas Wilayah
 - a. Utara : Kabupaten Asahan
 - b. Selatan : Kabupaten Labuhanbatu
 - c. Timur : Selat Malaka, Kab. Labuhanbatu
 - d. Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan,
 - e. Kab. Tapanuli Utara, Kab. Toba Samosir

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan wilayah Kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah keresidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946, Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan **Undang-undang No.23 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008** tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara.

B. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu utara pada Desember tahun 2015 adalah 391.151 jiwa, terdiri dari 199.912 laki-laki dan 191.239 perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Labuhanbatu Utara 67,73 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan. Penduduk terbesar di Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 74.697 jiwa dan terkecil di Kecamatan Kualuh Leidong 33.506 jiwa.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk

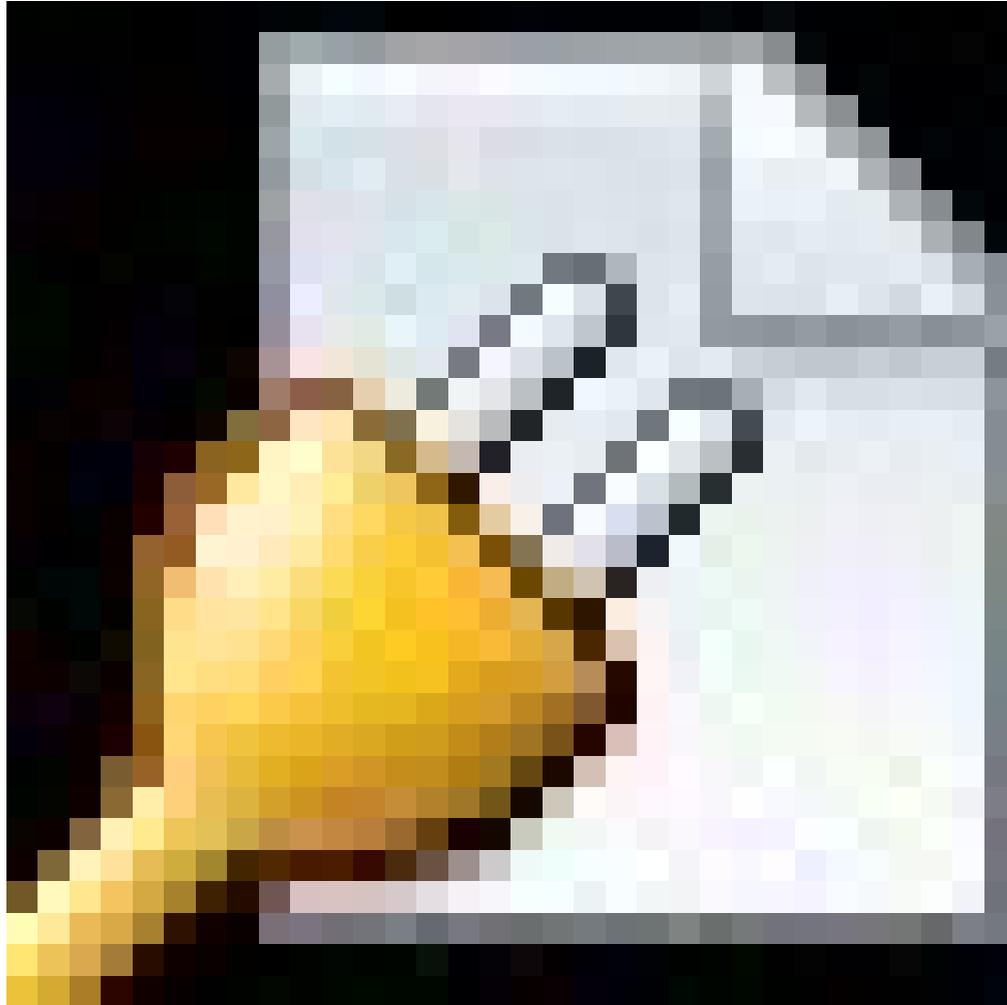
Labuhanbatu Utara dengan luas wilayah 3.570.928 km² didiami penduduk sebanyak 391.151, terdiri 199.912 jiwa laki-laki dan 191.239 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 19,10 persen, Kecamatan Kualuh Selatan yaitu 17,10 persen, Selanjut nya Kecamatan Na IX X yaitu 15,20 persen. Dari table bawah ini terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 74,697 jiwa (19,10%), sedangkan Kecamatan Kualuh Leidong memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 33,506 Jiwa (8,60%).

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	L	PERSEN LK	P	PERSEN PR	TOT	PERSEN TOTAL
KUALUH HULU	38.160	19,10	36.537	19,10	74.697	19,10
KUALUH LEIDONG	17.130	8,60	16.376	8,60	33.506	8,60
KUALUH HILIR	17.543	8,80	16.588	8,70	34.131	8,70
AEK KUO	21.144	10,60	19.888	10,40	41.032	10,50
MARBAU	22.053	11,00	21.220	11,10	43.273	11,10
NA IX-X	30.283	15,10	29.168	15,30	59.451	15,20
AEK NATAS	19.413	9,70	18.672	9,80	38.085	9,70
KUALUH SELATAN	34.176	17,10	32.775	17,10	66.951	17,10
JUMLAH	199.912	100	191.239	100	391.151	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Labuhanbatu Utara,Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada.

2.Kepadatan Penduduk

Labuhanbatu Utara tergolong kabupaten yang tidak terlalu padat, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

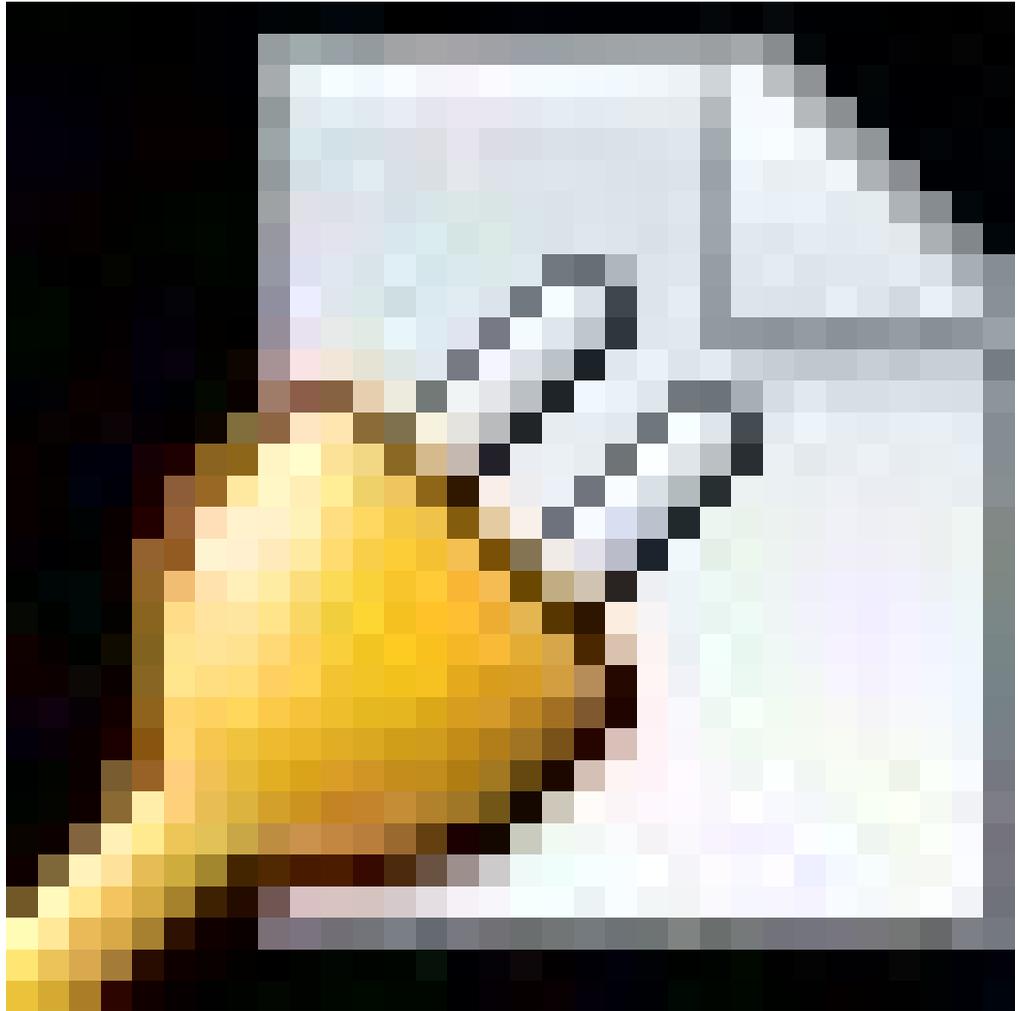
Tabel dibawah ini memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dengan luas 3.570.928 km², Kabupaten Labuhanbatu Utara didiami oleh 391.151 jiwa

Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2010 s/d 2015

KECAMATAN	TAHUN_2010	TAHUN_2011	TAHUN_2012	TAHUN_2013	TAHUN_2014	TAHUN_2015
KUALUH HULU	30.212	46.933	59.536	63.170	70.608	74.697
KUALUH LEIDONG	9.037	19.426	27.587	29.368	31.647	33.506
KUALUH HILIR	11.263	22.289	28.760	29.958	32.340	34.131
AEK KUO	18.021	27.373	33.806	36.067	39.155	41.032
MARBAU	20.149	31.030	36.204	37.878	41.266	43.273
NA IX-X	27.652	41.521	49.103	51.758	56.180	59.451
AEK NATAS	15.127	25.059	30.192	32.593	35.616	38.085
KUALUH SELATAN	25.977	43.772	54.811	57.898	63.167	66.951
JUMLAH	157.448	257.413	320.017	338.714	370.004	391.151

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2010 s/d 2015



Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Kualuh Hulu merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 174.697 jiwa/km² diikuti oleh Kecamatan Kualuh Selatan sebesar 66.151 jiwa/km², Kecamatan Na IX X sebesar 59.451 jiwa/km², dan Kecamatan Marbau sebesar 43.273 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Kualuh Leidong yaitu sebesar 33.506 jiwa/km².

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Utara perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kabupaten Labuhanbatu Utara akan menjadi Kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan Kabupaten. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kabupaten Labuhanbatu Utara ini mengalami nasib yang sama dengan Kota Medan

2. Pertumbuhan Penduduk

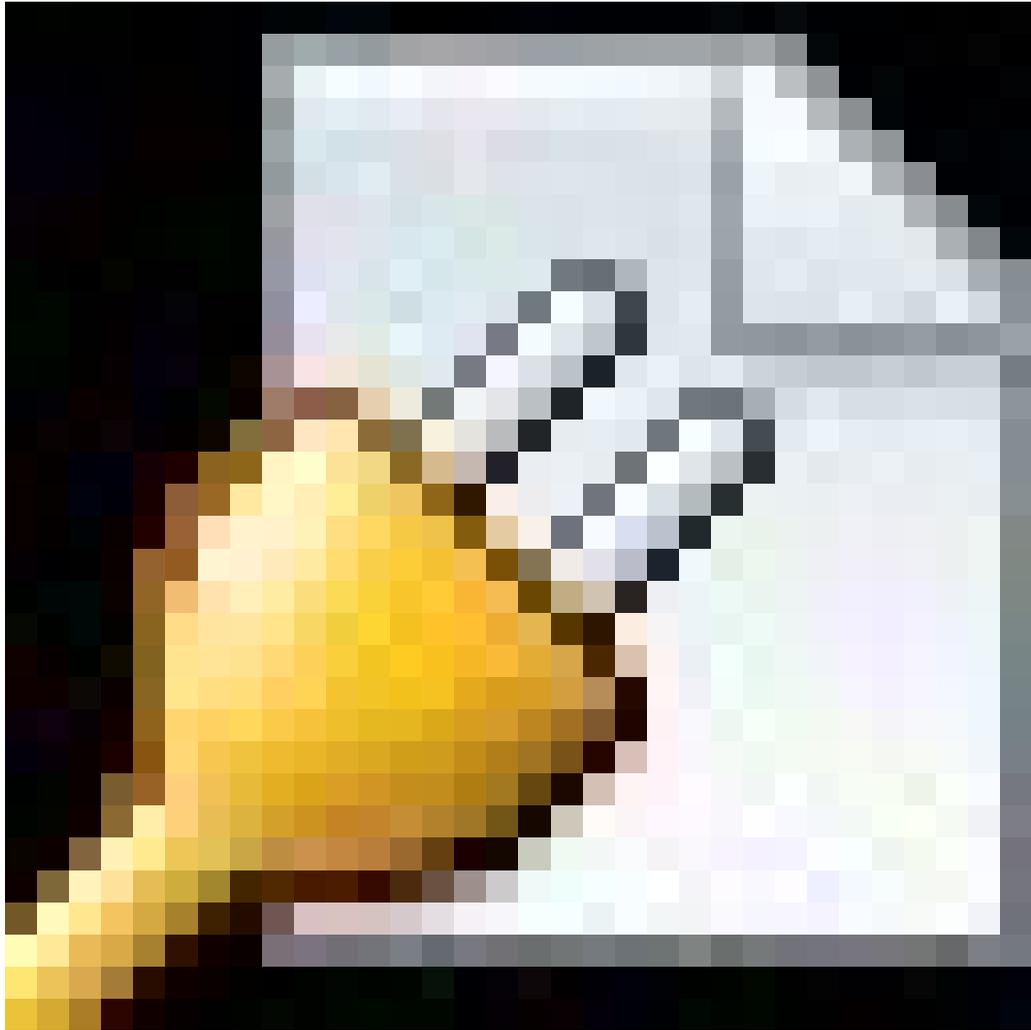
Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Data penduduk tahun 2010 yang digunakan adalah data Bulan Januari 2010 dan data penduduk tahun 2015 menggunakan data Bulan Desember 2015. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu per tahun dalam hitungan 5 tahun.

Angka Pertambahan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015

KECAMATAN	TAHUN_2010	TAHUN_2011	TAHUN_2012	TAHUN_2013	TAHUN_2014	TAHUN_2015	LPP
KUALUH HULU	30.212	46.933	59.536	63.170	70.608	74.697	0,06
KUALUH LEIDONG	9.037	19.426	27.587	29.368	31.647	33.506	0,06
KUALUH HILIR	11.263	22.289	28.760	29.958	32.340	34.131	0,05
AEK KUO	18.021	27.373	33.806	36.067	39.155	41.032	0,05
MARBAU	20.149	31.030	36.204	37.878	41.266	43.273	0,05
NA IX-X	27.652	41.521	49.103	51.758	56.180	59.451	0,06
AEK NATAS	15.127	25.059	30.192	32.593	35.616	38.085	0,07
KUALUH SELATAN	25.977	43.772	54.811	57.898	63.167	66.951	0,06
JUMLAH	157.448	257.413	320.017	338.714	370.004	391.151	0,06

Sumber Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

Grafik Angka Pertambahan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015



Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara termasuk rendah. Selama kurun waktu Januari 2010 sampai dengan Desember 2015, pertumbuhan penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara kurang dari satu persen yaitu hanya mencapai 0,06 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data

hasil SIAK. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, karena Kabupaten Labuhanbatu Utara sendiri merupakan kabupaten yang sudah mulai padat. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara masih lebih rendah.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Aek Natas yaitu 0,07 persen, diikuti Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 0,06 persen, Kecamatan Kualuh Leidong yaitu 0,06 persen, dan Kecamatan Na IX X yaitu 0,06 persen. Dan juga di kecamatan Kualuh Selatan yaitu 0,06 persen. Sedangkan Kecamatan Kualuh Hilir mempunyai angka pertumbuhan yang rendah yaitu 0,05 persen yang berarti kecamatan tersebut mengalami penurunan jumlah penduduk. Perubahan ini diduga disebabkan oleh peralihan fungsi lahan dari pemukiman dan pertanian menjadi pabrik-pabrik, sehingga penduduk pindah ke tempat yang lain. Khusus untuk Kecamatan Aek Natas dengan pertumbuhan penduduk tertinggi itu diduga bukan disebabkan tingkat kelahiran yang cukup tinggi, tapi lebih banyak disebabkan factor migrasi, karena Kecamatan Aek Natas merupakan pusat Perkebunan. Desa Ujung Padang merupakan desa yang masih banyak lahan pertanian dan juga perkebunan milik pribadi dan perusahaan, daerah ini mungkin sangat menguntungkan bagi masyarakat yang migran untuk datang dan menetap di wilayah ini.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel dibawah ini. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-34 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun, penduduk perempuan berada pada kelompok umur 20-24 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan sisanya juga merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Jumlah dan proporsi penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015

KELOMPOK_UMUR	LK	PERSEN LK	PR	PERSEN PR	TOTAL	PERSEN TOTAL
00-04	10.738	5,40	10.039	5,20	20.777	5,30
05-09	20.747	10,40	19.748	10,30	40.495	10,40
10-14	21.454	10,70	20.320	10,60	41.774	10,70
15-19	20.117	10,10	19.055	10,00	39.172	10,00
20-24	20.157	10,10	20.014	10,50	40.171	10,30
25-29	19.826	9,90	18.360	9,60	38.186	9,80
30-34	18.924	9,50	17.317	9,10	36.241	9,30
35-39	15.891	7,90	14.288	7,50	30.179	7,70
40-44	12.424	6,20	12.084	6,30	24.508	6,30
45-49	10.665	5,30	10.136	5,30	20.801	5,30
50-54	8.833	4,40	8.974	4,70	17.807	4,60
55-59	7.589	3,80	7.575	4,00	15.164	3,90
60-64	5.180	2,60	5.160	2,70	10.340	2,60
65-69	2.913	1,50	3.081	1,60	5.994	1,50
70-74	1.868	0,90	2.254	1,20	4.122	1,10
>=75	2.586	1,30	2.834	1,50	5.420	1,40
JUMLAH	199.912	100,00	191.239	100,00	391.151	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah dan proporsi penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015



Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu hampir seperempat penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara (10,40%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 4 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 5,30% penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan struktur



penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida berbentuk grafik ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,35 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya. Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara

tahun 2010 adalah 32,21 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2015 berusia di bawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara dikategorikan sebagai penduduk tua (*old population*).

2. Rasio Jenis Kelamin

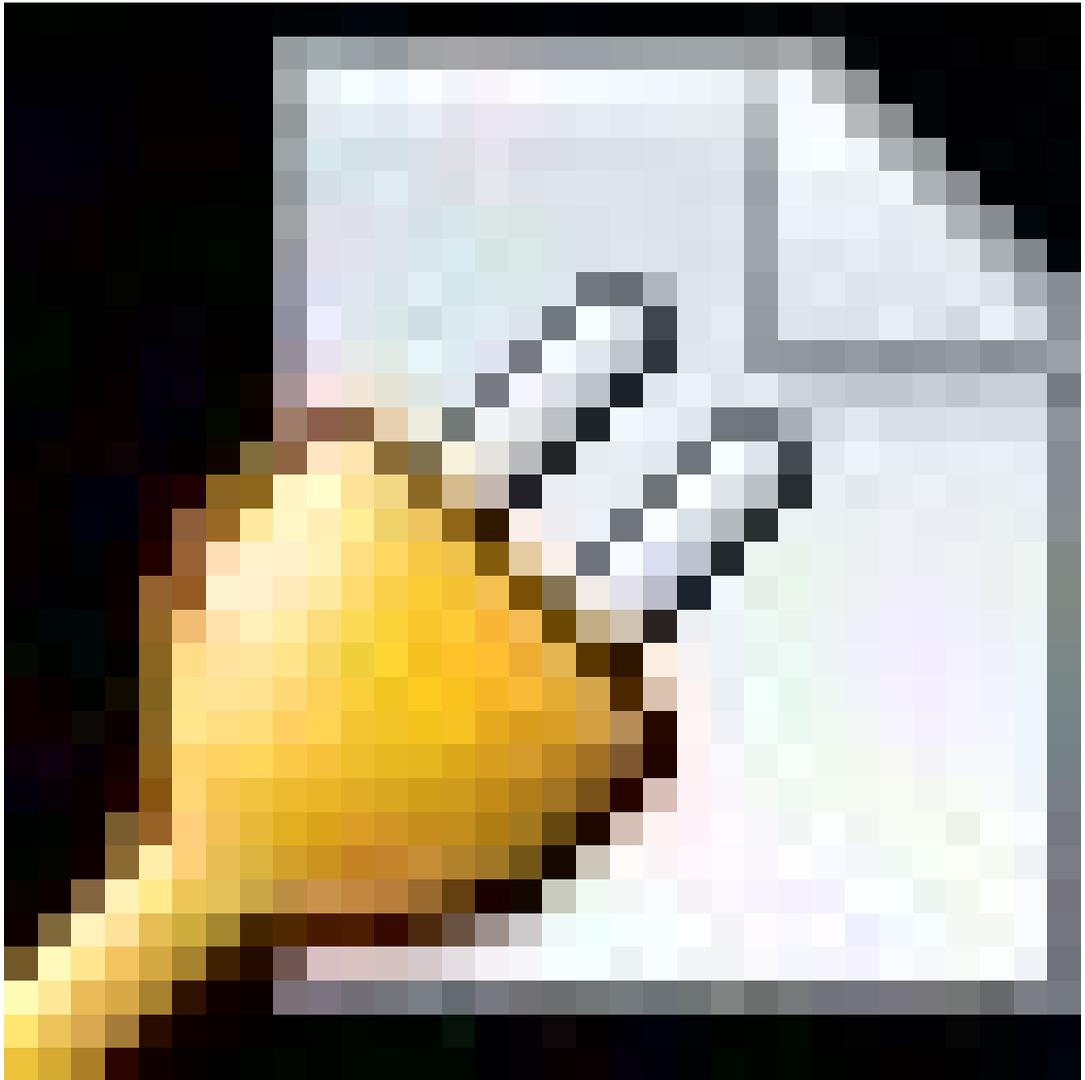
Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio), Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KELOMPOK_UMUR	LK	PERSEN LK	PR	PERSEN. PR	SEX_RATIO
00-04	10.738	5,40	10.039	5,20	107,00
05-09	20.747	10,40	19.748	10,30	105,00
10-14	21.454	10,70	20.320	10,60	106,00
15-19	20.117	10,10	19.055	10,00	106,00
20-24	20.157	10,10	20.014	10,50	101,00
25-29	19.826	9,90	18.360	9,60	108,00
30-34	18.924	9,50	17.317	9,10	109,00
35-39	15.891	7,90	14.288	7,50	111,00
40-44	12.424	6,20	12.084	6,30	103,00
45-49	10.665	5,30	10.136	5,30	105,00
50-54	8.833	4,40	8.974	4,70	98,00
55-59	7.589	3,80	7.575	4,00	100,00
60-64	5.180	2,60	5.160	2,70	100,00
65-69	2.913	1,50	3.081	1,60	95,00
70-74	1.868	0,90	2.254	1,20	83,00
>=75	2.586	1,30	2.834	1,50	91,00
JUMLAH	199.912	100,00	191.239	100,00	105,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio), Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



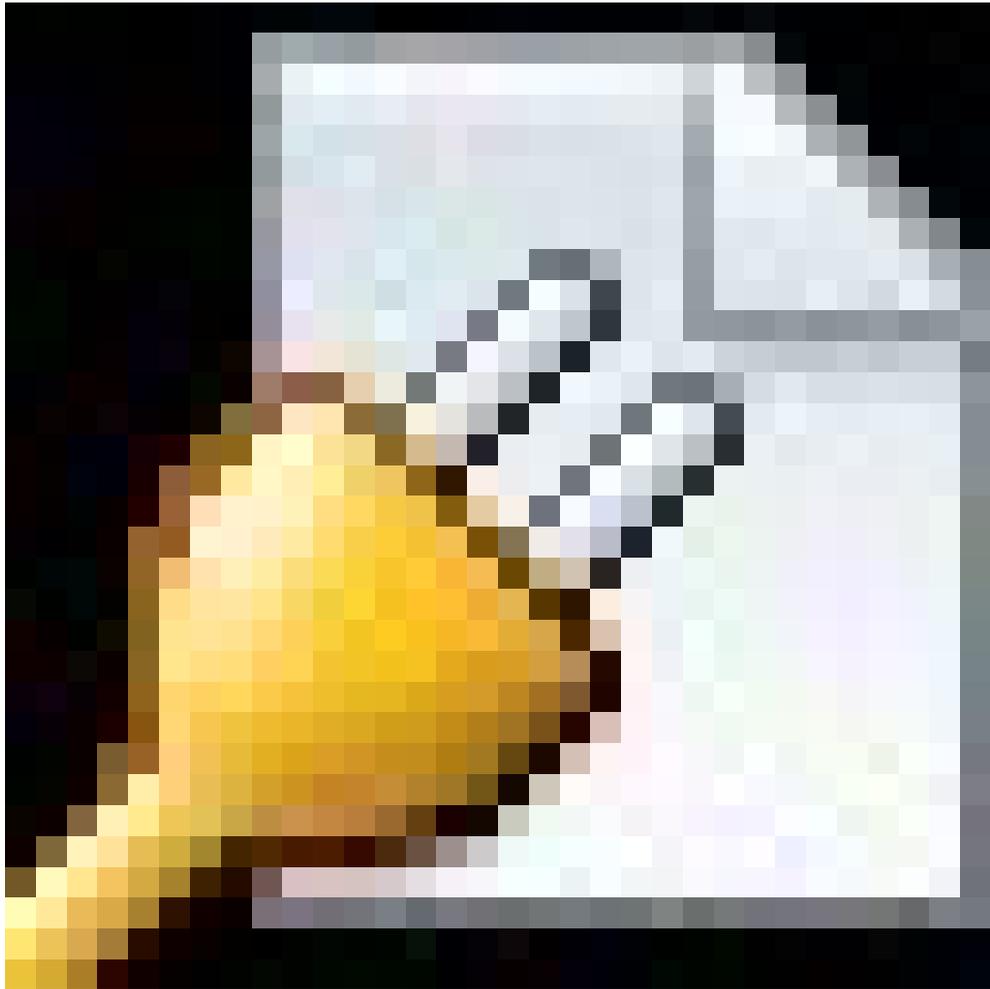
Dari tabel 5 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah 105,00 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97-98 orang penduduk laki-laki. gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Labuhanbatu Utara sama dengan gambaran rasio jenis kelamin dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 35 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk perempuan lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk laki-laki nya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 10.738 yang artinya terdapat 10.738 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan

Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	L	PERSEN LK	P	PERSEN PR	SEX_RATIO
KUALUH HULU	38.160	19,10	36.537	19,10	104,00
KUALUH LEIDONG	17.130	8,60	16.376	8,60	105,00
KUALUH HILIR	17.543	8,80	16.588	8,70	106,00
AEK KUO	21.144	10,60	19.888	10,40	106,00
MARBAU	22.053	11,00	21.220	11,10	104,00
NA IX-X	30.283	15,10	29.168	15,30	104,00
AEK NATAS	19.413	9,70	18.672	9,80	104,00
KUALUH SELATAN	34.176	17,10	32.775	17,10	104,00
JUMLAH	199.912	100,00	191.239	100,00	105,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

Grafik Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap kecamatan di bawah 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di setiap kecamatan lebih sedikit daripada laki-laki. Jika diamati masing-masing wilayah

Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan .Aek Kuo memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 106,00, diikuti Kecamatan Marbau sebesar 106,00 dari jumlah penduduk jenis kelamin, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 105,00 dari jumlah jenis kelamin yang terdapat di Kecamatan Kualuh Leidong

3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

**Jumlah Penduduk menurut Umur Muda,
Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2015 Berdasarkan Kecamatan 2011
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

NO_KAB	LK	PR	TOTAL	%
0-14	52.937	50.097	103.034	26,34
15-64	139.595	132.950	272.545	69,68
=>65	7.367	8.169	15.536	3,97
TOTAL	199.899	191.216	391.115	100,00

Sumbr :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah Penduduk menurut Umur Muda,

Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2015 Berdasarkan Kecamatan 2011

Kabupaten Labuhanbatu Utara



Dari Tabel. 7. nampak bahwa 69,68 persen penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,34 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 3,97 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang amat terlihat pada kelompok usia lanjut. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	USIA MUDA	USIA PRODUKTIF	USIA TUA	Rasio Ketergantungan
KUALUH HULU	19.109	52.474	3.114	42,40
KUALUH LEIDONG	8.923	23.336	1.247	43,60
KUALUH HILIR	8.559	24.126	1.446	41,50
AEK KUO	10.904	28.883	1.245	42,10
MARBAU	11.141	30.268	1.864	43,00
NA IX-X	16.402	41.225	1.824	44,20
AEK NATAS	10.519	26.052	1.514	46,20
KUALUH SELATAN	17.480	46.190	3.281	44,90
JUMLAH	103.037	272.554	15.535	43,50

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

Gafik Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2015 sebesar 43,50 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Labuhanbatu Utara mempunyai tanggungan sekitar 41-46 penduduk usia non produktif, 103,037 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 15,553 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut. Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah sangat jauh dibawah rasio ketergantungan .Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kabupaten Labuhanbatu Utara terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan.Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk . Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel. 9. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Aek Natas sebesar 46,20 yang diikuti Kecamatan Na IX X sebesar 44,20,dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Kualuh Hilir sebesar 41,50. Sedangkan RK tua tertinggi ada di Kecamatan Kualuh selatan yaitu sebesar 3,281 dan terendah di Kecamatan Aek Kuo sebesar 1,245. RK muda tertinggi ada di Kecamatan Kualuh Hulu sebesar 19.109 persen dan terendah di Kecamatan Kualuh Hilir sebesar 8.559.

Rasio Ketergantungan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015

JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI	19,42	2,70	22,12
PEREMPUAN	18,38	3,00	21,38
L+P	37,80	5,70	43,50

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Rasio Ketergantungan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015



Rasio ketergantungan total Kabupaten Labuhanbatu Utara jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan Perempuan lebih kecil dari pada laki-laki, pada usia lanjut angka beban tanggungan menunjukkan perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Perempuan

yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya diatas laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

B. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan

etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

**Distribusi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas
menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

PDDK_AKH	L	PERSENLK	P	PERSENPR	TOT	PERSENTOT
Tidak/Belum Sekolah	39.919	20,00	38.125	19,90	78.044	20,00
Belum Tamat SD/Sederajat	27.456	13,70	26.935	14,10	54.391	13,90
Tamat SD/Sederajat	45.203	22,60	49.004	25,60	94.207	24,10
SLTP/Sederajat	40.795	20,40	34.957	18,30	75.752	19,40
SLTA/Sederajat	41.389	20,70	34.820	18,20	76.209	19,50
Diploma I/II	649	0,30	1.211	0,60	1.860	0,50
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.136	0,60	2.622	1,40	3.758	1,00
Diploma IV/Strata I	3.198	1,60	3.459	1,80	6.657	1,70
Strata-II	157	0,10	91	0,00	248	0,10
Strata-III	8	0,00	15	0,00	23	0,00
JUMLAH	199.912	100	191.239	100	391.151	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

**Grafik Distribusi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas
menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara (24,10 %) tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih rendah dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara pada umumnya memeluk agama Islam (17,60 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (15,80 persen) dan Katholik (11,80 persen). Sedangkan Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit (0,80 persen). Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi

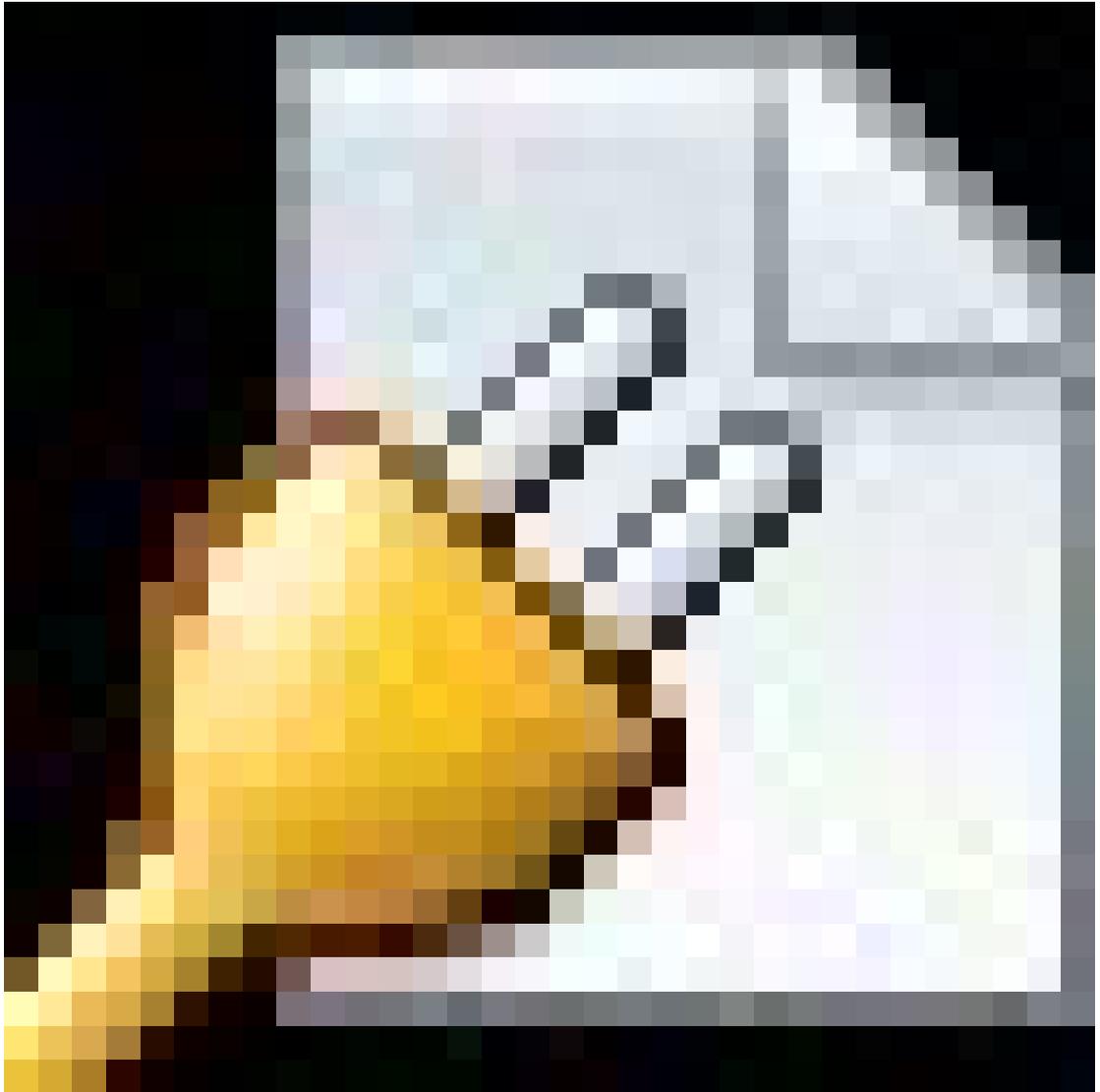
Jumlah penduduk menurut agama, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	ISLAM	%	KRISTEN	%	KHATOLIK	%	HINDU	%
KUALUH HULU	58.525	78,3 5	14.100	18,8 8	1.576	2,1 1	5	0,01
KUALUH LEIDONG	25.691	76,6 8	5.815	17,3 6	701	2,0 9	10	0,03
KUALUH HILIR	19.864	58,2 0	11.698	34,2 7	2.544	7,4 5	1	0,00
AEK KUO	25.119	61,2 2	15.268	37,2 1	607	1,4 8	1	0,00
MARBAU	42.122	97,3 4	988	2,28	73	0,1 7	4	0,01
NA IX-X	56.601	95,2 1	2.684	4,51	104	0,1 7	1	0,00
AEK NATAS	31.153	81,8 0	6.508	17,0 9	391	1,0 3	3	0,01
KUALUH SELATAN	55.422	82,7 8	10.682	15,9 5	801	1,2 0	18	0,03
JUMLAH	314.497	80,4 1	67.743	17,3 2	6.797	1,7 4	43	0,01

KECAMATAN	BUDHA	%	KONGHUCU	%	ALIRAN	%	PERSEN	TOTAL
-----------	-------	---	----------	---	--------	---	--------	-------

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah penduduk menurut agama,Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015



Grafik Jumlah penduduk menurut agama,Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015



semua wilayah kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Hulu merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 58,525 jiwa, diikuti Kecamatan Na IX X yaitu 56,601 jiwa, dan Kecamatan Kualuh Selatan yaitu 55,422 jiwa. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Kualuh Hilir yaitu 19,864 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap kecamatan adalah agama Kristen. Kecamatan Aek Kuo yaitu 15,268 jiwa dan Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 14,100 jiwa merupakan wilayah dengan agama Kristen Dan Katholik terbesar di kecamatan Kualuh Hilir yaitu Karena Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan kabupaten yang didominasi agama Islam, maka sedikit yang menganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan.

3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

**Distribusi Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin,
Dan Kecamatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

KLMP UMUR	BELUM	PERSEN	KAWIN	PERSEN	CERAI	PERSEN	CERAI	PERSEN	TOTAL	PERSEN
	KAWIN	B,KAWIN		KAWIN	HIDUP	C,HIDUP	MATI	C,MATI		TOTAL
15-19	87	2,90	31	0,00	1	0,00	0	0,00	119	0,10
20-24	677	22,80	1.438	1,70	33	1,20	16	0,20	2.165	2,20
25-29	879	29,60	7.384	8,70	113	4,00	62	0,70	8.438	8,50
30-34	665	22,40	12.838	15,10	207	7,30	182	2,00	13.892	13,90
35-39	281	9,50	13.536	16,00	297	10,50	280	3,10	14.395	14,40
40-44	122	4,10	11.695	13,80	300	10,60	456	5,10	12.573	12,60
45-49	77	2,60	10.293	12,10	297	10,50	672	7,50	11.339	11,40
50-54	53	1,80	8.651	10,20	282	10,00	963	10,70	9.949	10,00
55-59	45	1,50	7.409	8,70	285	10,10	1.372	15,20	9.111	9,10
60-64	34	1,10	5.007	5,90	254	9,00	1.451	16,10	6.746	6,80
65-69	13	0,40	2.816	3,30	222	7,80	1.087	12,10	4.138	4,20
70-74	14	0,50	1.695	2,00	209	7,40	1.052	11,70	2.970	3,00
>=75	22	0,70	2.065	2,40	330	11,70	1.416	15,70	3.833	3,80
JUMLA H	2.969	100	84.858	100	2.830	100	9.009	100	99.668	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

**Grafik Distribusi Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin,
Dan Kecamatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 15-29 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 40-44 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

Perlu diperhatikan adalah adanya penduduk usia remaja (15-19 Tahun) yang sudah berstatus kawin yang jumlahnya masih relatif kecil yaitu 31 orang dan berstatus cerai hidup sebesar 1 orang. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung di Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah 20-24 tahun pada tahun 2015 (Angka ini diperoleh dari data SIAK terolah), angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang mencapai 22,7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di kabupaten Labuhanbatu Utara telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan public kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan public belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Menurut Jenis Kecacatan ,Tahun 2015

PENYADANG_CACAT	L	%	P	%	TOTAL
FISIK	27	0,00	17	0,00	51,00
NETRA/BUTA	12	0,00	8	0,00	16,00
CACAT RUNGU/WICARA	22	0,00	6	0,00	32,00
CACAT MENTAL/JIWA	5	0,00	1	0,00	17,00
CACAT FISIK/MENTAL	4	0,00	0	0,00	9,00
CACAT LAIN NYA	21	0,00	9	0,00	28,00
JUMLAH	91		41		100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Menurut Jenis Kecacatan ,Tahun 2015



Pada Tabel. diatas terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak terlalu besar yaitu 132 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu 391.151 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang cacat terbesar adalah penyandang cacat fisik yaitu 51 orang, diikuti penyandang cacat rungu/wicara yaitu 32 orang, penyandang cacat selanjut nya penyandang cacat lain nya yaitu 28 jiwa penyandang cacat mental/jiwa yaitu 17 jiwa ,penyandang cacat netra/buta yaitu 16 jiwa.dan penyandang cacat terkecil adalah penyandang cacat fisik/mental yaitu 9 jiwa.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya..

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga,

KECAMATAN	COUNT(NIK)	PERSEN	KELUARGA	PERSEN	RATA
	PENDUDUK	J.PENDDUK		KELUARGA	J.ANGGOTA
KUALUH HULU	74.697	19,10	19.500	19,10	3,80
KUALUH LEIDONG	33.506	8,60	8.043	8,60	4,20
KUALUH HILIR	34.131	8,80	7.955	8,70	4,30
AEK KUO	41.032	10,60	10.352	10,40	4,00
MARBAU	43.273	11,00	11.691	11,10	3,70
NA IX-X	59.451	15,10	15.130	15,30	3,90
AEK NATAS	38.085	9,70	9.651	9,80	3,90
KUALUH SELATAN	66.951	17,10	17.338	17,10	3,90
JUMLAH	391.126	100	99.660	100	3,90

Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

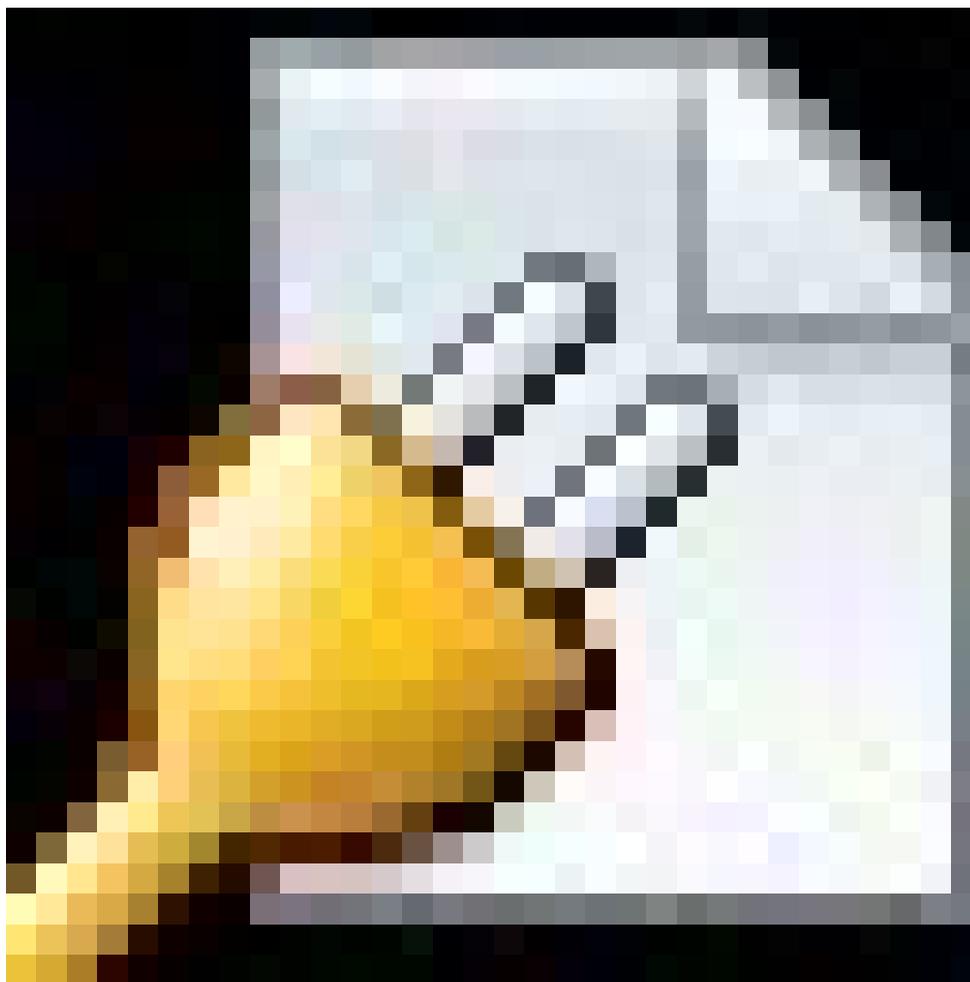
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

**Grafik Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga,
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



KECAMATAN	COUNT(NIK) PENDUDUK	PERSEN J.PENDDUK	KELUARGA	PERSEN KELUARGA	RATA J.ANGGOTA
KUALUH HULU	74.697	19,10	19.500	19,10	3,80
KUALUH LEIDONG	33.506	8,60	8.043	8,60	4,20
KUALUH HILIR	34.131	8,80	7.955	8,70	4,30
AEK KUO	41.032	10,60	10.352	10,40	4,00
MARBAU	43.273	11,00	11.691	11,10	3,70
NA IX-X	59.451	15,10	15.130	15,30	3,90
AEK NATAS	38.085	9,70	9.651	9,80	3,90
KUALUH SELATAN	66.951	17,10	17.338	17,10	3,90
JUMLAH	391.126	100	99.660	100	3,90

Grafik Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga,



Jumlah keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 99.660 keluarga yang tersebar di 8 kecamatan. Kecamatan Kualuh Hulu memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 19.500 keluarga (19,10%) kemudian disusul oleh kecamatan Kualuh Selatan yaitu 17.338 keluarga (17,10%),Kecamatan Na IX X sebanyak 15.130 keluarga (15,30%), Kecamatan Marbau sebanyak 11.691 keluarga (11,10%), kecamatan Aek Kuo yaitu 10.352 keluarga (10,40%),kecamatan Aek Natas yaitu 9.651 keluarga (9,80%),kecamatan Kualuh Leidong yaitu 8.043 keluarga (8,60%),Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Kualuh Hilir yaitu 7.955 keluarga (8,70%)

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 3,90 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan,seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

STAT_HBKEL	L	PERSENLK	P	PERSENPR	TOT	PERSENTOT
KEPALA KELUARGA	87.075	43,60	12.594	6,60	99.669	25,50
SUAMI	16	0,00	0	0,00	16	0,00
ISTRI	2	0,00	81.081	42,40	81.083	20,70
ANAK	107.627	53,80	91.988	48,10	199.615	51,00
MENANTU	31	0,00	40	0,00	71	0,00
CUCU	1.108	0,60	928	0,50	2.036	0,50
ORANG TUA	214	0,10	1.227	0,60	1.441	0,40
MERTUA	74	0,00	396	0,20	470	0,10
FAMILI LAIN	3.690	1,80	2.879	1,50	6.569	1,70
PEMBANTU	5	0,00	16	0,00	21	0,00
LAINNYA	63	0,00	85	0,00	148	0,00
JUMLAH	199.912	100	191.239	100	391.151	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel diatas nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 87.75 kepala keluarga laki-laki (43,60 %) yang mempunyai isteri sebanyak 81.081 orang (42,40%), sedangkan dari 12.594 kepala keluarga perempuan (42,40%) hanya 16 orang (0,00%) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Labuhanbatu Utara jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan

kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

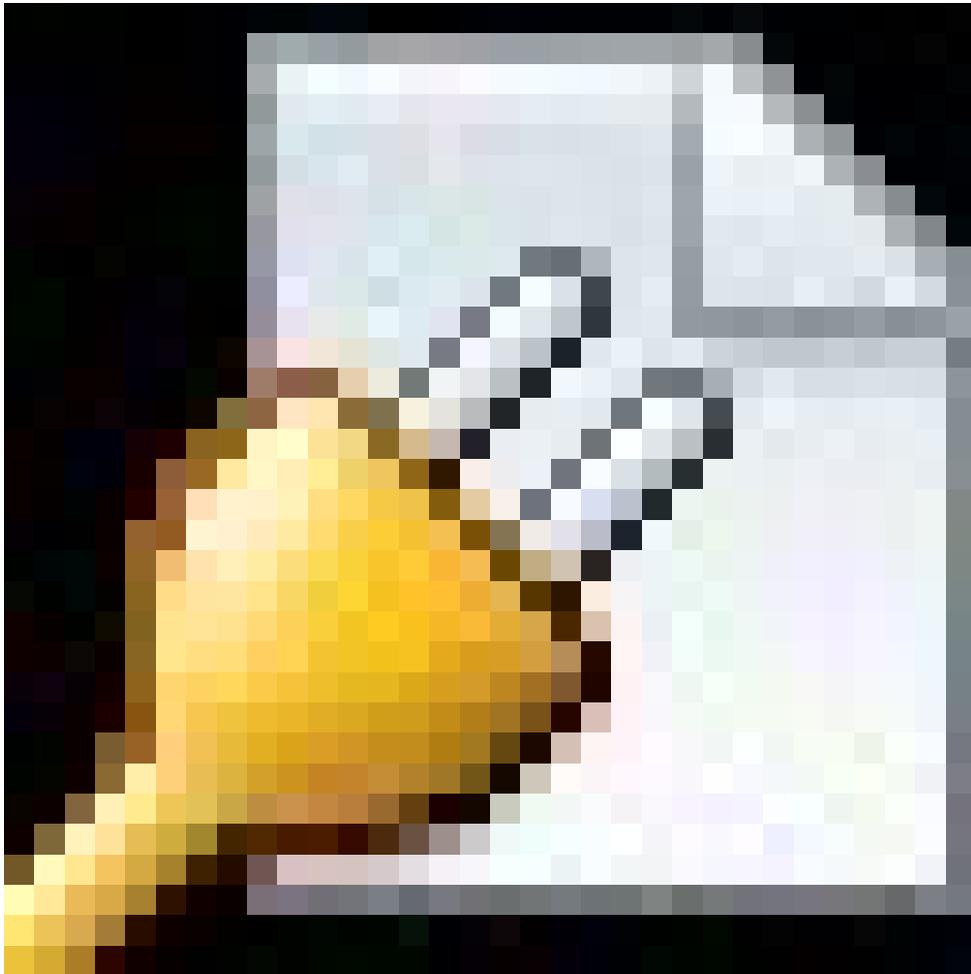
**Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PERSEN_L	PEREMPUAN	PERSEN_P	TOTAL	PERSEN_TOT
KUALUH HULU	17.090	19,60	2.410	19,10	19.500	19,60
KUALUH LEIDONG	7.058	8,10	985	7,80	8.043	8,10
KUALUH HILIR	6.815	7,80	1.140	9,10	7.955	8,00
AEK KUO	9.227	10,60	1.125	8,90	10.352	10,40
MARBAU	10.325	11,90	1.366	10,80	11.691	11,70
NA IX-X	13.382	15,40	1.748	13,90	15.130	15,20
AEK NATAS	8.309	9,50	1.342	10,70	9.651	9,70
KUALUH SELATAN	14.863	17,10	2.475	19,70	17.338	17,40
JUMLAH	87.069	100	12.591	100	99.660	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Tabel diatas Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2015 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah laki-laki yaitu 87.069 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 12.591, Adapun kepala keluarga laki-laki yg tinggi terlihat pada Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 17.090, menyusul pada Kecamatan Kualuh Selatan yaitu 14.863 dan Kecamatan Na IX X yaitu 13.382 dan Kecamatan Marbau 10.325 perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan.

**Grafik Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



**Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

STATUS	LAKI- LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN	TOTAL	PERSEN
PERKAWINAN		LAKI- LAKI		PEREMPUAN		TOTAL
Belum Kawin	1.868	2,10	1.101	8,70	2.969	3,00
Kawin	83.262	95,60	1.596	12,70	84.858	85,10
Cerai Hidup	608	0,70	2.222	17,60	2.830	2,80
Cerai Mati	1.335	1,50	7.674	60,90	9.009	9,00
JUMLAH	87.075	100	12.593	100	99.668	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (85,10%), dan pada umumnya laki-laki (95,60%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 3,00%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya. Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 3,00 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Jika diperhatikan tabel 19 dan tabel 17, terdapat informasi yang berbeda, yaitu pada table 19 terdapat 1.596 kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

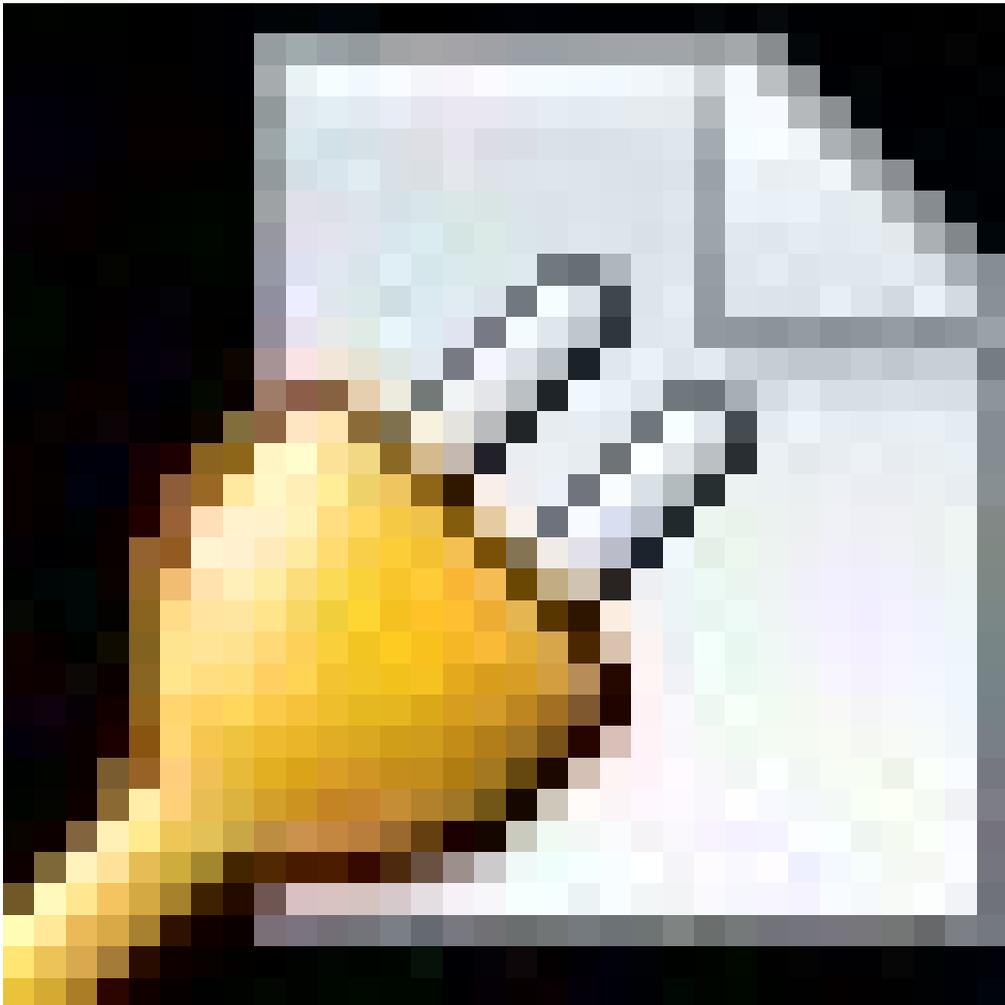
Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Kawin

Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KLMP	BELUM	PERSEN	KAWIN	PERSEN	CERAI	PERSEN	CERAI	PERSEN	TOTAL	PERSEN
	KAWIN	B,KAWIN		KAWIN	HIDUP	C,HIDUP	MATI	C,MATI		TOTAL
<15	87	2,90	31	0,00	1	0,00	0	0,00	119	0,10
20-24	677	22,80	1.438	1,70	33	1,20	16	0,20	2.165	2,20
25-29	879	29,60	7.384	8,70	113	4,00	62	0,70	8.438	8,50
30-34	665	22,40	12.838	15,10	207	7,30	182	2,00	13.892	13,90
35-39	281	9,50	13.536	16,00	297	10,50	280	3,10	14.395	14,40
40-44	122	4,10	11.695	13,80	300	10,60	456	5,10	12.573	12,60
45-49	77	2,60	10.293	12,10	297	10,50	672	7,50	11.339	11,40
50-54	53	1,80	8.651	10,20	282	10,00	963	10,70	9.949	10,00
55-59	45	1,50	7.409	8,70	285	10,10	1.372	15,20	9.111	9,10
60-64	34	1,10	5.007	5,90	254	9,00	1.451	16,10	6.746	6,80
65-69	13	0,40	2.816	3,30	222	7,80	1.087	12,10	4.138	4,20
70-74	14	0,50	1.695	2,00	209	7,40	1.052	11,70	2.970	3,00
>=75	22	0,70	2.065	2,40	330	11,70	1.416	15,70	3.833	3,80
JUMLA H	2.969	100	84.858	100	2.830	100	9.009	100	99.668	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Kawin
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



Dari Table. diatas. terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur di bawah 15 tahun yaitu 0,10 persen, walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah kabupaten dikaitkan dengan wajib belajar bagi anak usia sekolah,

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 25-34 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-49 tahun. serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Kawin, Jenis Kelamin

Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

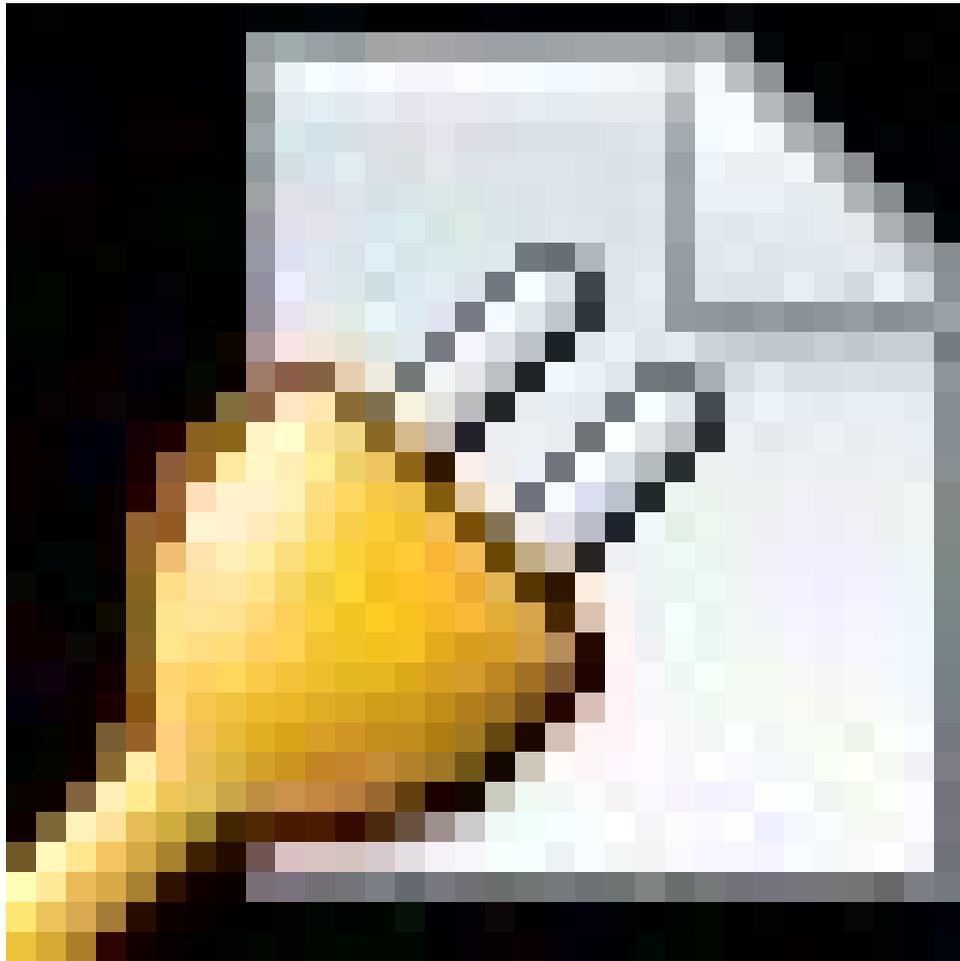
KECAMATAN	LAKI-LAKI									
	LAKI-LAKI	%	LAKI-LAKI	%	LAKI-LAKI	%	LAKI-LAKI	%	TOTAL	% TOTAL
	B.KAWIN		KAWIN		C.HIDUP		C.MATI			
KUALUH HULU	11.402	40,26	16.434	58,03	144	0,51	339	1,20	28.319	100,00
KUALUH LEIDONG	5.544	43,94	6.874	54,48	67	0,53	132	1,05	12.617	100,00
KUALUH HILIR	6.299	48,08	6.549	49,99	68	0,52	185	1,41	13.101	100,00
AEK KUO	6.377	41,04	8.943	57,55	104	0,67	115	0,74	15.539	100,00
MARBAU	6.153	37,54	9.936	60,61	103	0,63	200	1,22	16.392	100,00
NA IX-X	8.754	39,87	12.946	58,97	107	0,49	148	0,67	21.955	100,00
AEK NATAS	5.697	40,84	8.054	57,73	62	0,44	137	0,98	13.950	100,00
KUALUH SELATAN	10.385	41,39	14.247	56,78	115	0,46	343	1,37	25.090	100,00
JUMLAH	60.611	41,24	83.983	57,15	770	0,52	1599	1,09	146.963	100,00

KECAMATAN	PEREMPUAN									
	PR_BK	%	PR_K	%	PR_CH	%	PR_CM	%	TOTAL	% TOTAL
KUALUH HULU	8.612	31,58	16.410	60,18	483	1,77	1.764	6,47	27.269	100,00
KUALUH LEIDONG	4.187	34,99	6.871	57,42	175	1,46	733	6,13	11.966	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Kawin

Jenis Kelamin Laki-laki Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Grafik Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Kawin

Jenis Kelamin Perempuan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Tabel berikut ini Menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur kepala keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin, dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 25-39 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 35-40 tahun dan proporsi tertinggi kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup pada kelompok umur 35-54 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Nampak bahwa dugaan perempuan menjadi kepala keluarga tertinggi berada pada usia 50 tahun ke atas adalah benar, karena ternyata kepala keluarga perempuan tersebut memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu perhatian lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

**Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamat Kan
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

PDDK_AKH	L	PERSENLK	P	PERSENPR	TOT	PERSENTOT
Tidak/Belum Sekolah	39.919	20,00	38.125	19,90	78.044	20,00
Belum Tamat SD/Sederajat	27.456	13,70	26.935	14,10	54.391	13,90
Tamat SD/Sederajat	45.203	22,60	49.004	25,60	94.207	24,10
SLTP/Sederajat	40.795	20,40	34.957	18,30	75.752	19,40
SLTA/Sederajat	41.389	20,70	34.820	18,20	76.209	19,50
Diploma I/II	649	0,30	1.211	0,60	1.860	0,50
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.136	0,60	2.622	1,40	3.758	1,00
Diploma IV/Strata I	3.198	1,60	3.459	1,80	6.657	1,70
Strata-II	157	0,10	91	0,00	248	0,10
Strata-III	8	0,00	15	0,00	23	0,00
JUMLAH	199.912	100	191.239	100	391.151	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamat Kan
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



Disini terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 22,60 persen, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 20,70 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 20,40 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 0,60 persen dan S1/S2/S3 sebesar 1,60 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 20,00 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan Tamat SD/Sederajat ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa perempuan sudah mendekati kepala keluarga laki-laki yaitu (19,90%) kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD, dan tamat SD lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki., maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih muda dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Bagaimana dengan jenis kegiatan utama yang dilakukan Sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara berstatus bekerja Proporsi kepala keluarga laki-laki (43,50%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (36,10%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,90 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 31,60 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,00 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yakni 0,70 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 31,60 persen. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 6,30 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa. 0,33 persen.

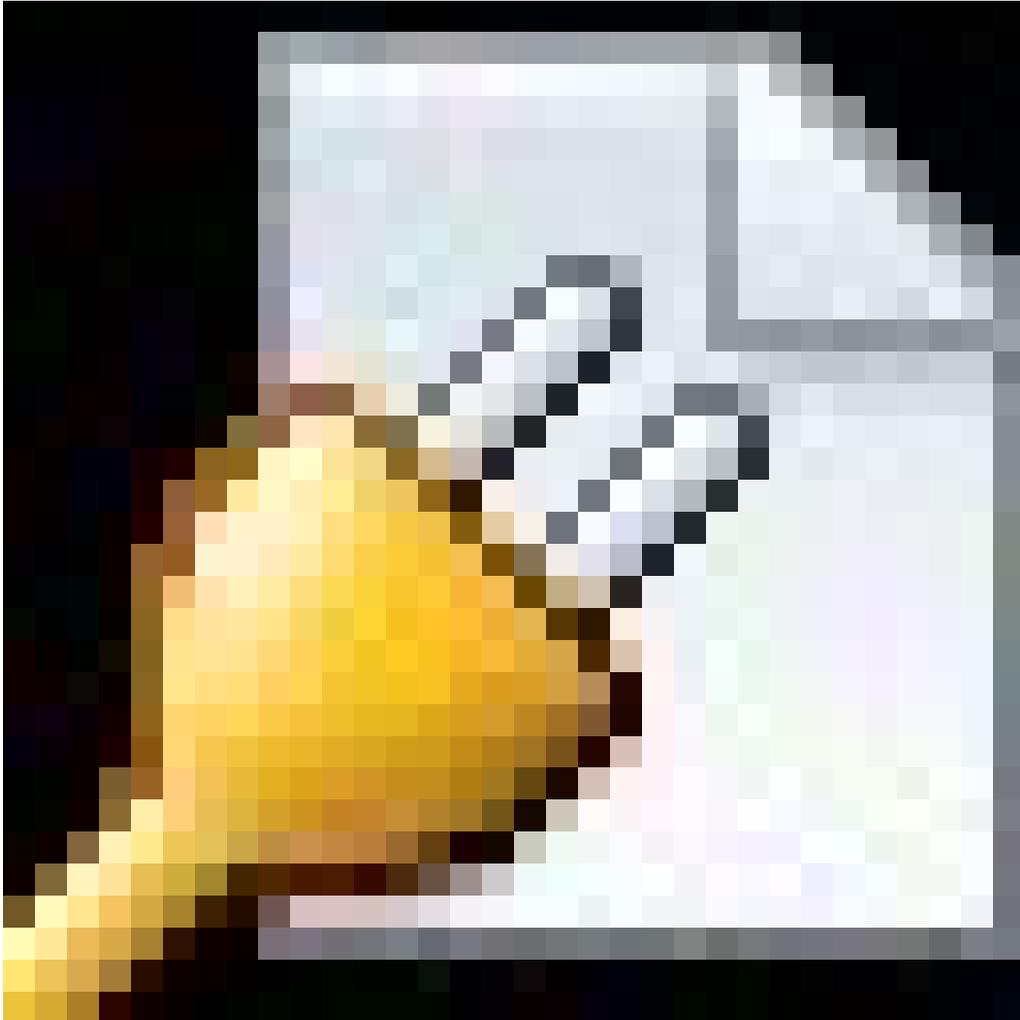
**Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan
dan Jenis Kelamin, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

JENIS_PKRJ N	LAKI- LAKI	PERSEN_ L	PEREMPUA N	PERSEN_ P	TOT	PERSEN_TO T
0	2	0	0	0	2	0
1	744	0,9	793	6,3	1.537	1,5
2	80	0,1	3.975	31,6	4.055	4,1
3	231	0,3	447	3,5	678	0,7
4	649	0,7	132	1	781	0,8
5	1.522	1,7	232	1,8	1.754	1,8
6	244	0,3	0	0	244	0,2
7	171	0,2	0	0	171	0,2
8	869	1	89	0,7	958	1
9	37.868	43,5	4.547	36,1	42.415	42,6
10	31	0	1	0	32	0
11	1.034	1,2	6	0	1.040	1
12	11	0	0	0	11	0
13	24	0	0	0	24	0
14	97	0,1	0	0	97	0,1
15	8.725	10	384	3	9.109	9,1
16	2.447	2,8	55	0,4	2.502	2,5
17	26	0	0	0	26	0
18	317	0,4	21	0,2	338	0,3
19	2.159	2,5	178	1,4	2.337	2,3
20	1.662	1,9	108	0,9	1.770	1,8
21	81	0,1	2	0	83	0,1
22	6	0	0	0	6	0
23	4	0	23	0,2	27	0
24	15	0	0	0	15	0
25	19	0	0	0	19	0
26	66	0,1	0	0	66	0,1
27	50	0,1	0	0	50	0,1
28	9	0	1	0	10	0
29	60	0,1	0	0	60	0,1
30	52	0,1	11	0,1	63	0,1
31	3	0	0	0	3	0
32	2	0	1	0	3	0
33	0	0	1	0	1	0
34	1	0	1	0	2	0
35	174	0,2	0	0	174	0,2
36	6	0	1	0	7	0
37	3	0	0	0	3	0
38	4	0	0	0	4	0
40	2	0	1	0	3	0
41	13	0	0	0	13	0
42	59	0,1	5	0	64	0,1
43	2	0	0	0	2	0

44	51	0,1	0	0	51	0,1
45	16	0	1	0	17	0
46	1	0	1	0	2	0
49	1	0	0	0	1	0
58	1	0	0	0	1	0
59	1	0	0	0	1	0
62	1	0	0	0	1	0
63	31	0	0	0	31	0
64	20	0	1	0	21	0
65	477	0,5	87	0,7	564	0,6
67	6	0	1	0	7	0
68	1	0	0	0	1	0
69	1	0	0	0	1	0
70	1	0	0	0	1	0
71	3	0	0	0	3	0
72	14	0	1	0	15	0
73	1	0	29	0,2	30	0
74	83	0,1	11	0,1	94	0,1
75	1	0	0	0	1	0
78	2	0	0	0	2	0
79	31	0	0	0	31	0
80	10	0	0	0	10	0
81	579	0,7	1	0	580	0,6
82	2	0	0	0	2	0
83	3	0	0	0	3	0
84	443	0,5	67	0,5	510	0,5
85	46	0,1	2	0	48	0
86	29	0	0	0	29	0
87	1	0	0	0	1	0
88	25.662	29,5	1.374	10,9	27.036	27,1
89	11	0	2	0	13	0
90	1	0	0	0	1	0
JUMLAH	87.075	100	12.593	100	99.668	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Untuk itu pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Dilihat dari kegiatan ekonomi, kepala keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai Petani/Pekebun yaitu 40,80 persen, diikuti wiraswasta yaitu 29,20 persen, dan Karyawan Swasta yaitu 9,80 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai Petani/Pekebun lebih rendah dibandingkan kepala keluarga perempuan, sedangkan kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai wiraswasta lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita

A. Kelahiran dan Kematian

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

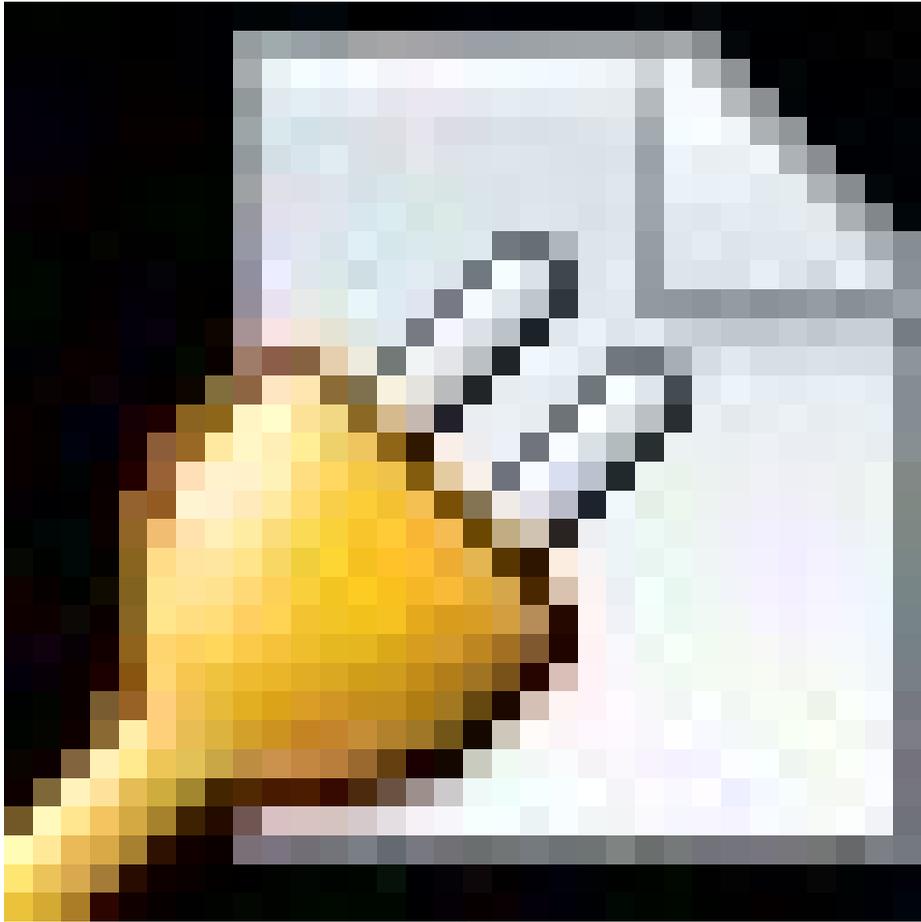
Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-64 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu

Rasio Anak dan Perempuan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	UMUR WANITA	UMUR ANAK	CWR
KUALUH HULU	21.408	4.232	20
KUALUH LEIDONG	9.485	1.562	16
KUALUH HILIR	9.575	1.366	14
AEK KUO	12.038	2.214	18
MARBAU	12.226	2.536	21
NA IX-X	17.129	3.240	19
AEK NATAS	10.757	2.054	19
KUALUH SELATAN	18.628	3.573	19
JUMLAH	111.246	20.777	19

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

Grafik Rasio Anak dan Perempuan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Pada tahun 2015, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Labuhanbatu Utara sebesar 19. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 19 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Marbau 21, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Kualuh Hilir yaitu sebesar 14.

B. Ekonomi

1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

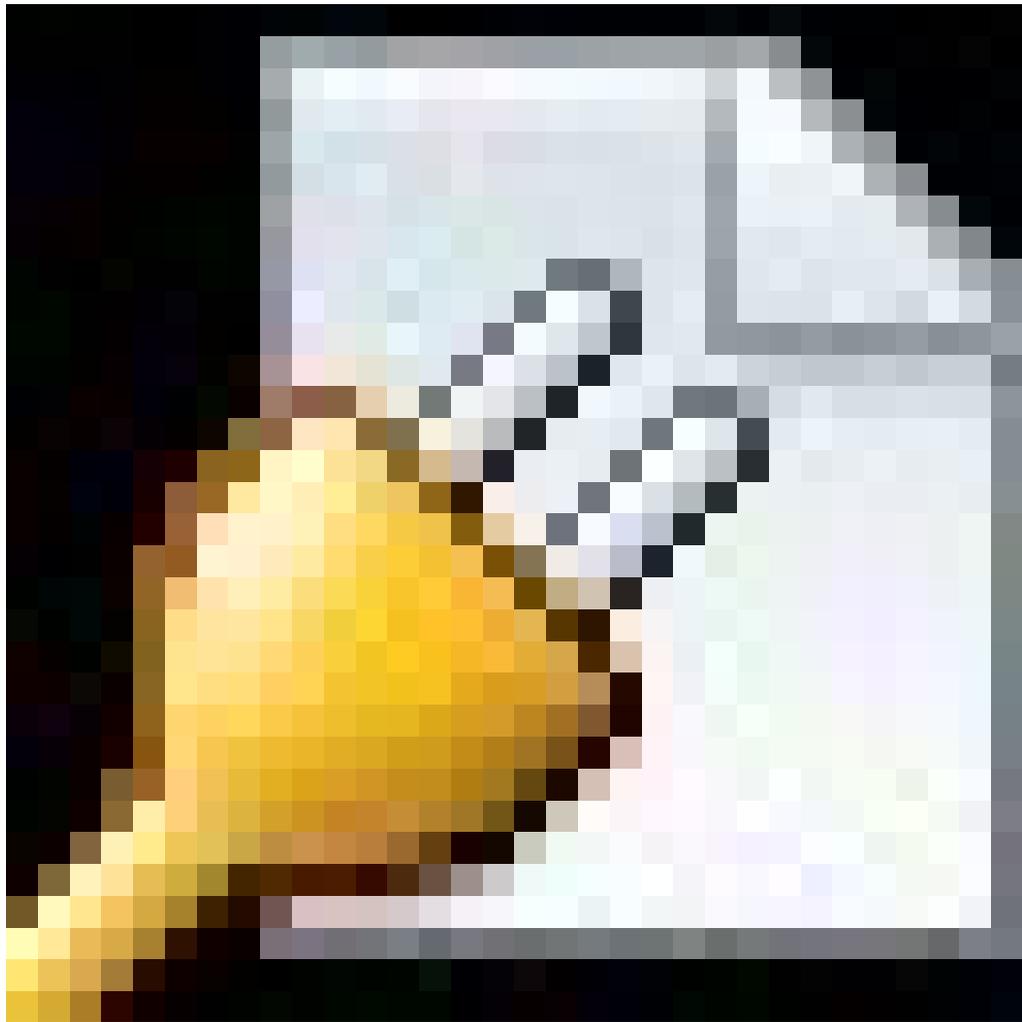
Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/*manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*)

Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KELOMPOK_UMU	TDK_BEKERJ	BEKERJ	AK	BAK	TENAGA_KERJ	APA
15-19	16.774	441	17.215	21.953	39.172	43,9 0
20-24	13.439	5.862	19.301	20.867	40.171	48,0 0
25-29	7.657	17.202	24.859	13.324	38.186	65,1 0
30-34	3.157	20.708	23.865	12.374	36.241	65,9 0
35-39	1.079	17.999	19.078	11.101	30.179	63,2 0
40-44	331	14.551	14.882	9.624	24.508	60,7 0
45-49	175	12.879	13.054	7.747	20.801	62,8 0
50-54	133	11.015	11.148	6.659	17.807	62,6 0
55-59	136	9.520	9.656	5.508	15.164	63,7 0
60-64	188	6.555	6.743	3.597	10.340	65,2 0
JUMLAH	43.069	116.732	159.801	112.754	272.569	58,6 0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

**Grafik Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Tenaga Kerja
Kabupaten labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



Di tabel ini nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu 24.859 orang, diikuti kelompok umur 30-34 tahun sebesar 23.865 orang dan terendah pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu sebesar 6.743 orang. Tabel Tersebut juga menunjukkan bahwa 58,60 persen dari angkatan kerja di Kabupaten Labuhanbatu Utara telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Nampak pula bahwa partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi di bidang wiraswasta dari pada partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan yaitu (29,20%). Jika digambarkan dalam bentuk grafik, APAK menurut umur berbentuk u terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 30-34 tahun.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 43,90 persen angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 2. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 25 tahun. Partisipasi perempuan di pasar kerja usia yang sama. Kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*employment Rate*),Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015

KELOMPOK_UMUR	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
15-19	16.774	441	17.215	21.953	39.172	43,90
20-24	13.439	5.862	19.301	20.867	40.171	48,00
25-29	7.657	17.202	24.859	13.324	38.186	65,10
30-34	3.157	20.708	23.865	12.374	36.241	65,90
35-39	1.079	17.999	19.078	11.101	30.179	63,20
40-44	331	14.551	14.882	9.624	24.508	60,70
45-49	175	12.879	13.054	7.747	20.801	62,80
50-54	133	11.015	11.148	6.659	17.807	62,60
55-59	136	9.520	9.656	5.508	15.164	63,70
60-64	188	6.555	6.743	3.597	10.340	65,20
JUMLAH	43.069	116.732	159.801	112.754	272.569	58,60

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*employment Rate*)

Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



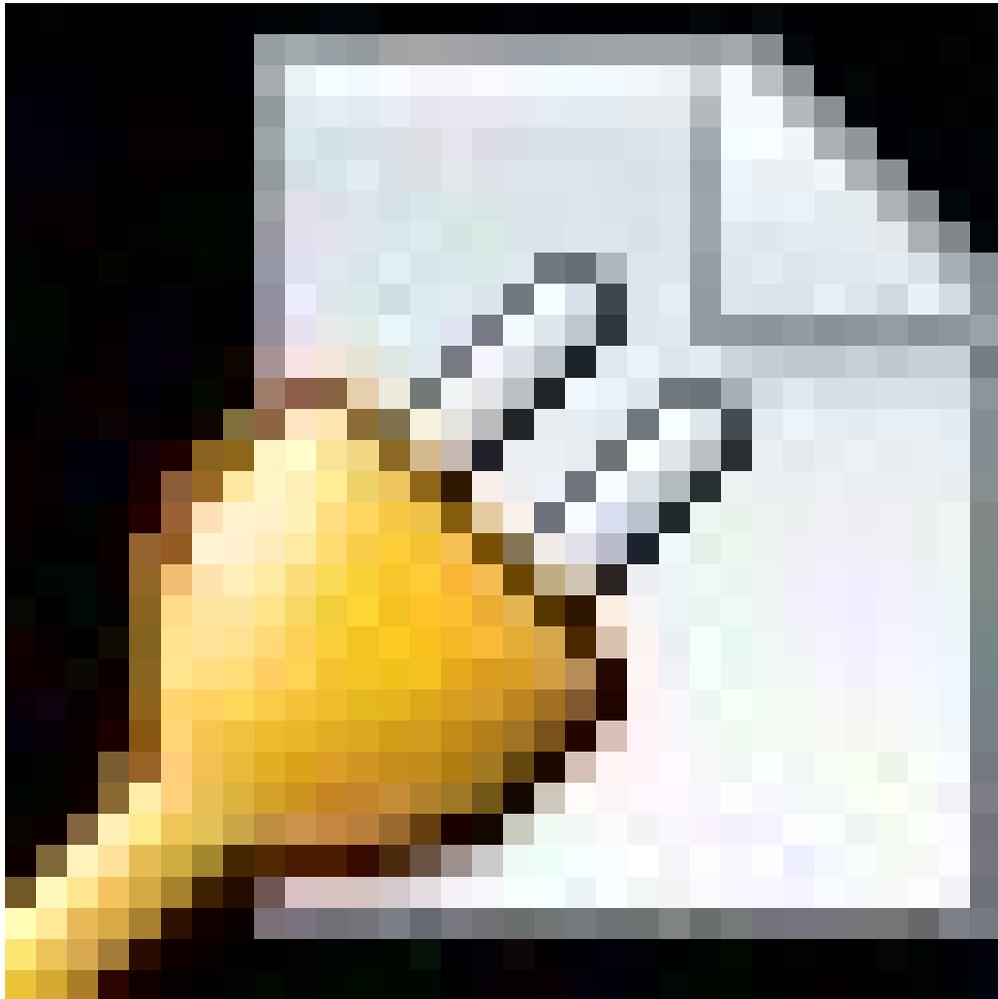
Angka penyerapan Angkatan kerja di Kabupaten Labuhanbatu Utara cukup tinggi yaitu 58,60 persen, penyerapan angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah kabupaten menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja.

Distribusi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Yang Di Tamat Kan Dan Jenis Kelamin,Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015

PDDK_AKH	L	PERSEN L K	P	PERSEN P R	TOT	PERSENTOT
0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Tidak/Belum Sekolah	39.919	20,00	38.125	19,90	78.044	20,00
Belum Tamat SD/Sederajat	27.456	13,70	26.935	14,10	54.391	13,90
Tamat SD/Sederajat	45.203	22,60	49.004	25,60	94.207	24,10
SLTP/Sederajat	40.795	20,40	34.957	18,30	75.752	19,40
SLTA/Sederajat	41.389	20,70	34.820	18,20	76.209	19,50
Diploma I/II	649	0,30	1.211	0,60	1.860	0,50
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.136	0,60	2.622	1,40	3.758	1,00
Diploma IV/Strata I	3.198	1,60	3.459	1,80	6.657	1,70
Strata-II	157	0,10	91	0,00	248	0,10
Strata-III	8	0,00	15	0,00	23	0,00
JUMLAH	199.912	100	191.239	100	391.151	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

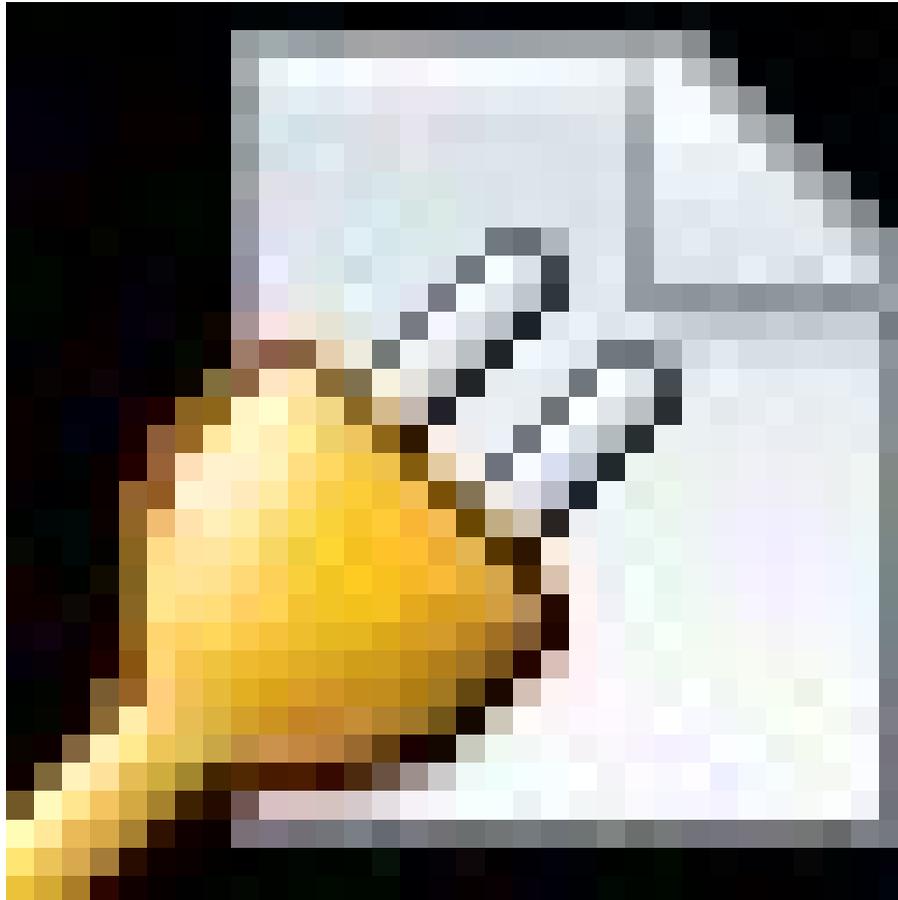
Grafik Distribusi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Yang Di Tamat Kan Dan Jenis Kelamin,Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015



Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari Tabel. 28. nampak bahwa angkatan kerja Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut tingkat pendidikan formalnya perlu perhatian yaitu mencapai (24,10%) angkatan kerja di Kabupaten Labuhanbatu Utara berpendidikan Tamat SD/ sederajat, kemudian 19,50 persen berpendidikan SLTA/ sederajat, 19,40 persen berpendidikan SLTP/ sederajat, dan 1,70 persen berpendidikan S1. Saat ini penggalangan wajib belajar telah terbuka kesempatan pendidikan, telah mendorong penduduk baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai fasilitas pendidikan dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi tersedia, dan dimanfaatkan oleh penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara maupun kabupaten-kabupaten di sekitarnya termasuk mereka yang dari jauh.

Persentase angkatan kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan menengah lebih tinggi dibandingkan perempuan. Akan tetapi pada jenjang pendidikan dasar, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan SD lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sedangkan untuk pendidikan yang lebih tinggi, persentase angkatan kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja laki-laki (kecuali S2 dan S3). Kondisi ini mirip dengan kondisi nasional, bahwa angkatan kerja terbanyak berpendidikan SLTA. Oleh sebab itu untuk menampung tenaga kerja SLTA ini, pemerintah memperbanyak pendidikan kejuruan, yang mempersiapkan lulusannya agar langsung terjun ke pasar kerja.

Grafik Angka Pengangguran Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

ELO	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	ANGKA
-----	-------------	---------	----	-----	--------------	-------

POK_MUR						PENGANGGURAN
-19	15.550	280	15.830	20.163	35.997	
-24	12.330	4.386	16.716	18.191	34.910	
-29	7.185	14.255	21.440	11.204	32.647	
-34	3.000	18.039	21.039	10.926	31.967	
-39	1.006	16.189	17.195	10.054	27.249	
-44	297	13.418	13.715	8.940	22.657	
-49	153	11.990	12.143	7.225	19.368	
-54	118	10.276	10.394	6.257	16.651	
-59	117	8.926	9.043	5.161	14.204	
-64	152	6.071	6.223	3.309	9.532	
JMLAH	39.908	103.830	143.738	101.430	245.182	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik diatas menggambarkan angka pengangguran di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari gambar tersebut terlihat bahwa angka pengangguran harus mendapat perhatian untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Karna angka pengangguran kalau di lihat dari grafik diatas angka pengangguran mulai menurun . Pengangguran terbesar berada pada kelompok umur muda (65-60 tahun) yaitu mencapai 60,30 persen dan yang terendah pada kelompok umur 15-19 yaitu 44,00, kemudian di susul meningkat pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai.

untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

1. Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar

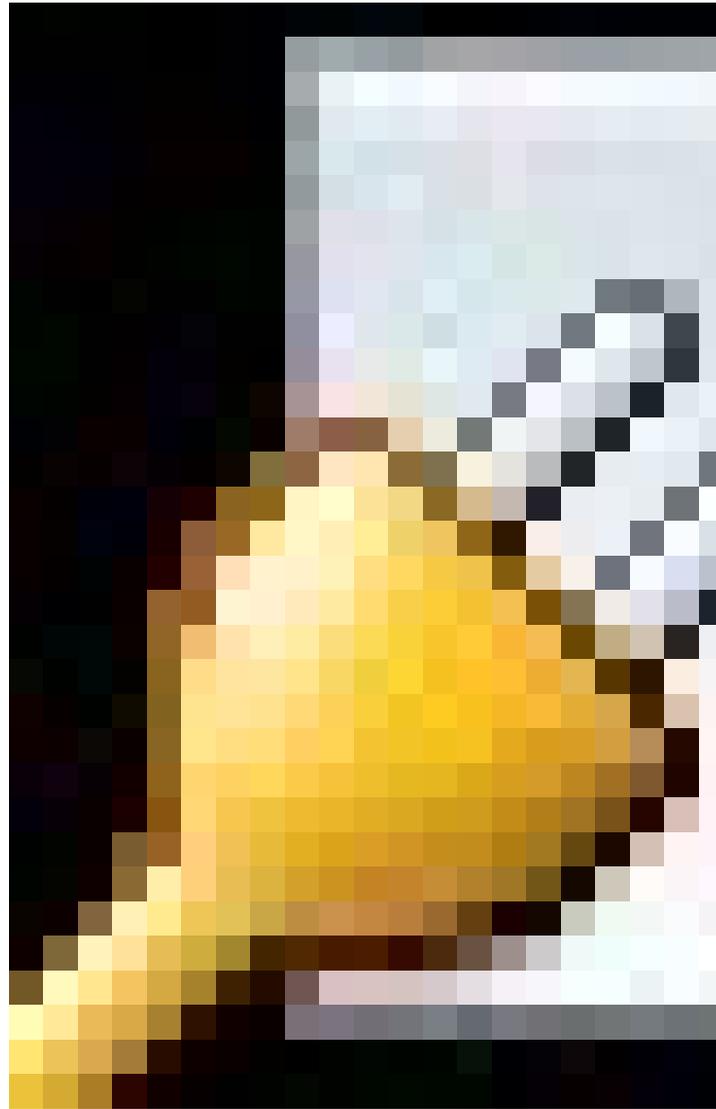
Migrasi penduduk keluar Kabupaten Labuhanbatu Utara (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2015 adalah 4.568 orang yang terdiri dari 2.158 orang pindah antar kecamatan di Dalam Kabupaten, serta antar kabupaten dalam provinsi 1.703 orang, dan 707 orang pindah ke luar Provinsi Sumatera Utara. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk pindah terbesar di Kecamatan selatan yaitu 973 orang, yang terdiri dari 508 orang pindah kecamatan dalam Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan 335 orang pindah antar kabupaten dalam kabupaten, sedangkan 130 orang keluar Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan yang paling sedikit dari Kecamatan Kualuh Leidong sebanyak 179 orang, yang terdiri dari 47 orang pindah antar kecamatan dalam kabupaten, dari 94 pindah antar kabupaten dalam Provinsi dan 38 orang keluar Provinsi Sumatera Utara. Keadaan penduduk pindah dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Migrasi Masuk Dan Keluar Menurut Kecamatan,Kabupaten Labuhanbatu Utra,Tahun 2015

KECAMATAN	ANTAR	ANTAR	ANTAR	NO_	ANTAR	ANTAR	ANTARI
	KEC.DLM.KAB	KAB.DLM.PROP	PROPINSI	KEC	KECAMATAN	KABUPATEN	PROPINS
KUALUH HULU	386	486	147	1	388	1.032	853
KUALUH LEIDONG	47	94	38	2	45	426	362
KUALUH HILIR	104	131	75	3	109	432	394
AEK KUO	221	140	84	4	240	533	542
MARBAU	173	195	113	5	183	401	410
NA IX-X	397	214	86	6	335	781	440
AEK NATAS	322	77	23	7	331	421	401
KUALUH SELATAN	508	335	130	8	311	655	882
JUMLAH	2.158	1.703	707		1.942	4.681	4.284

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Migrasi Masuk Dan Keluar Menurut Kecamatan
Kabupaten Labuhanbatu Utra, Tahun 2015**



BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel. Di bawah ini. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di

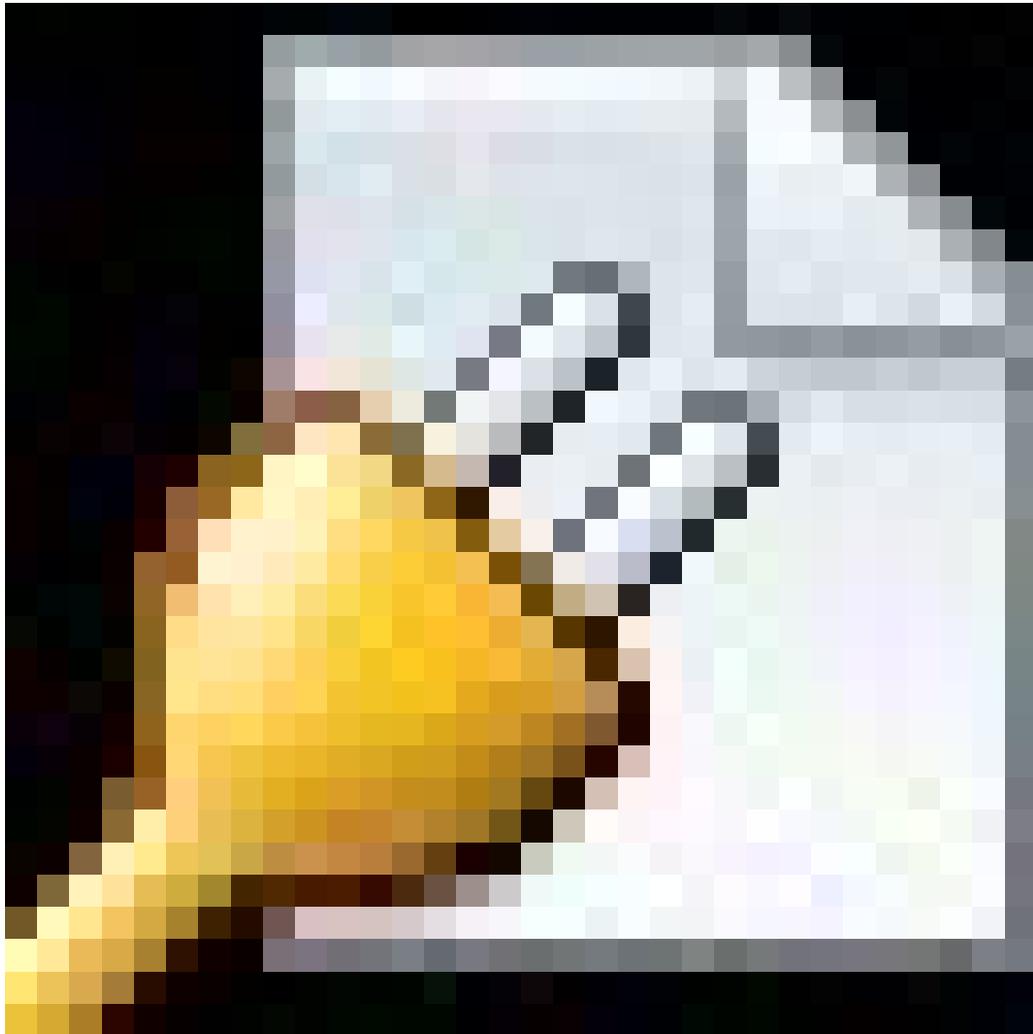
Kaupaten Labuhanbatu Utara. dari 104.355 keluarga ternyata 86.473 keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 17.882 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK (83,00%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Kualuh Hulu (75,00%) dan Kecamatan Aek Kuo (77,00%) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Marbau(88,00%).

Jumlah Persentase Dan Kepemilikan Kartu Keluarga,Kabupaten Labuhanbatu Utara,Tahun 2015

KECAMATAN	JML_TELAH_CETAK_K K	JML_BELUM_CETAK_K K	JMLH_KK	PERSEN_TLH_CETAK_K K
KUALUH HULU	15.584	5.072	20.656	75,00
KUALUH LEIDONG	6.883	1.511	8.394	82,00
KUALUH HILIR	7.077	1.155	8.232	86,00
AEK KUO	8.360	2.508	10.868	77,00
MARBAU	10.766	1.455	12.221	88,00
NA IX-X	13.444	2.256	15.700	86,00
AEK NATAS	8.459	1.641	10.100	84,00
KUALUH SELATAN	15.900	2.284	18.184	87,00
JUMLAH	86.473	17.882	104.355	83,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Jumlah Persentase Dan Kepemilikan Kartu Keluarga
Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

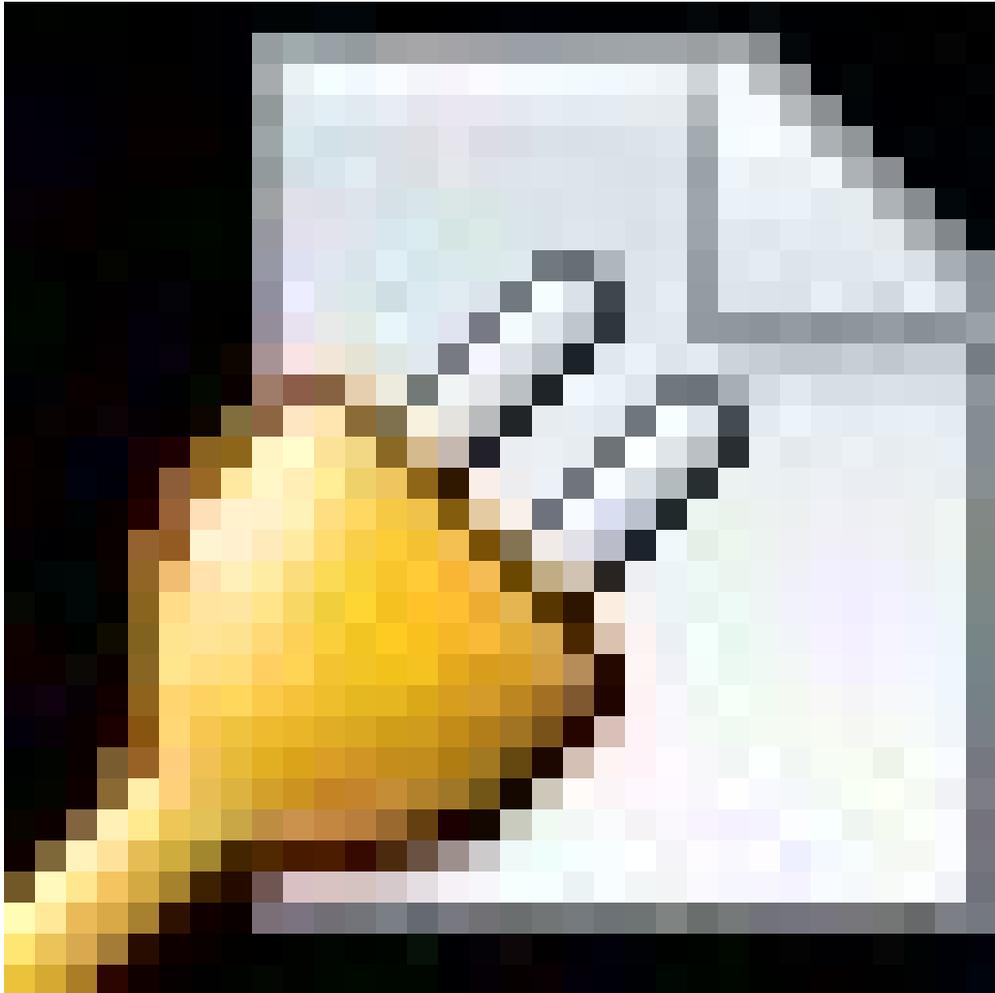
Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel bawah ini menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP SIAK.

Jumlah Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	JML_CETAK_	JML_CETAK	JUMLAH	PERSEN
	KTP_LAKI-LAKI	KTP_PEREMPUAN	CETAK_KTP	CETAK_KTP
KUALUH HULU	15.760	14.293	30.053	57,06
KUALUH LEIDONG	5.975	5.227	11.202	48,56
KUALUH HILIR	5.833	5.280	11.113	46,29
AEK KUO	8.204	7.511	15.715	55,42
MARBAU	10.145	9.410	19.555	64,49
NA IX-X	12.087	11.255	23.342	57,69
AEK NATAS	7.266	6.729	13.995	53,96
KUALUH SELATAN	13.686	12.725	26.411	56,52
JUMLAH	78.956	72.430	151.386	55,75

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Jumlah Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Tabel diatas menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara. Menurut tabel dapat diketahui bahwa dari 151.386 jiwa wajib KTP, yang sudah memiliki KTP SIAK. Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah e-KTP, penduduk yang masih mempunyai KTP SIAK akan merubah KTP nya menjadi KTP e-KTP.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

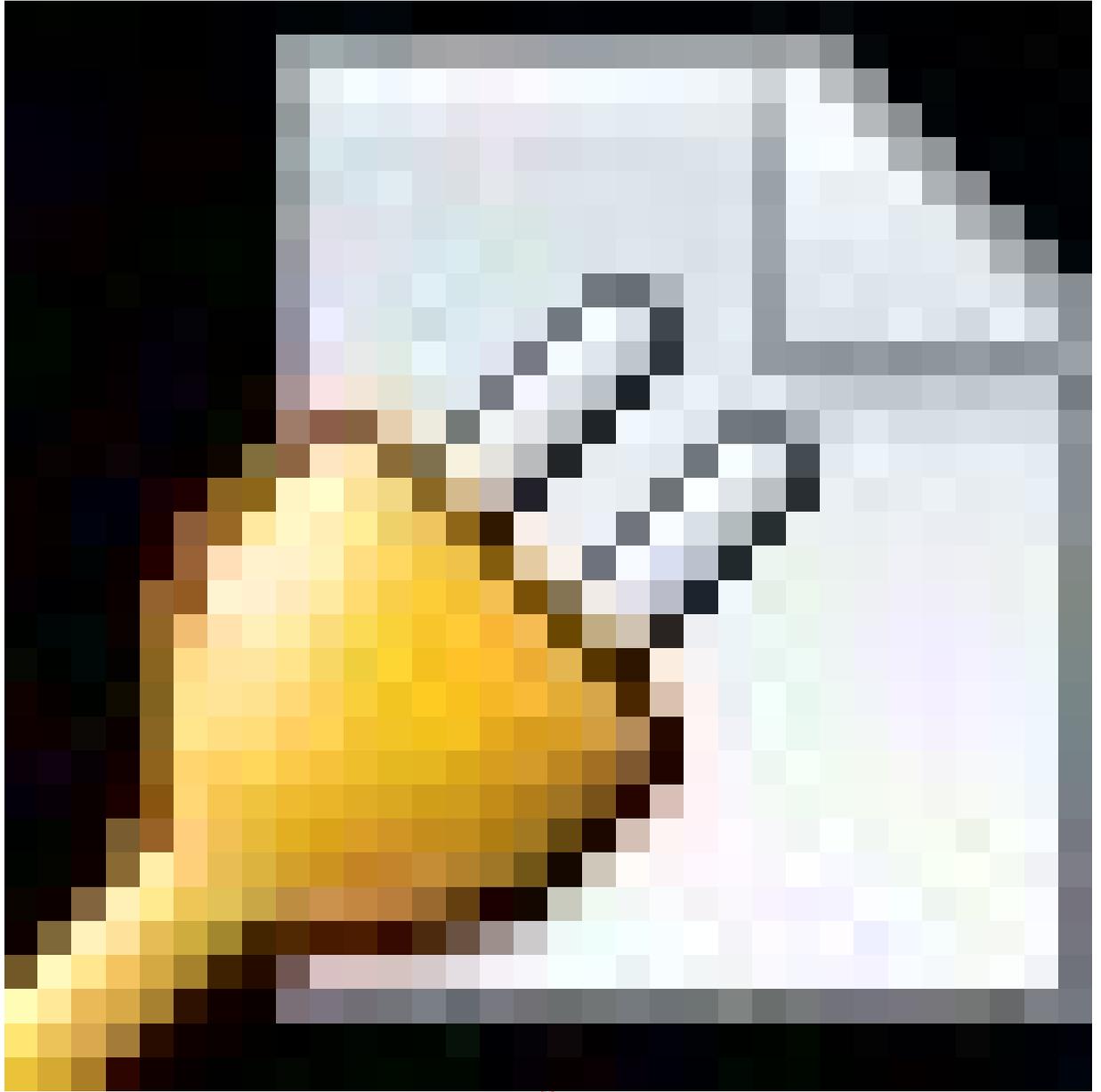
1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor

Jumlah Dan Penerbitan Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KELOMPOK	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
UMUR	PUNYA AKTA LHR	PUNYA AKTA LHR	PUNYA AKTA LHR
00-04	5129	4736	9865
05-09	7330	7163	14493
10-14	6816	6468	13284
15-19	4775	4664	9439
20-24	2841	2556	5397
25-29	960	883	1843
30-34	378	349	727
35-39	303	243	546
40-44	217	213	430
45-49	228	257	485
50-54	247	313	560
55-59	259	267	526
60-64	165	165	330
65-69	60	65	125
70-74	41	55	96
>=75	27	48	75
JUMLAH	29.776	28.445	58.221

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

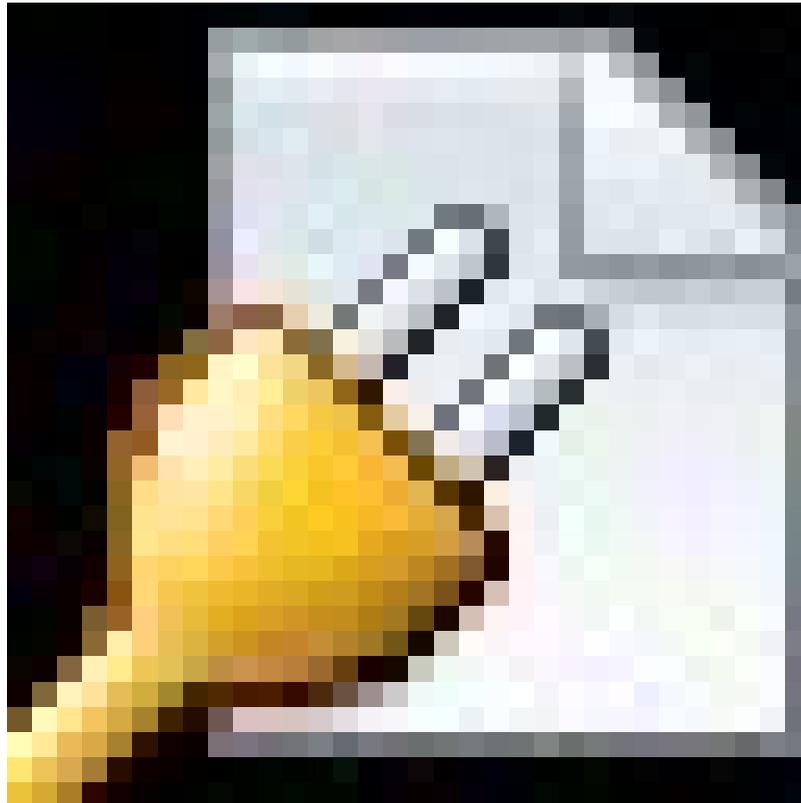


Jumlah Tidak Punya Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KELOMPOK	JML_LAKI-LAKI TIDAK	JML_PEREMPUAN TIDAK	JML_PDDK_TIDAK
UMUR	PUNYA_AKTA_LHR	PUNYA_AKTA_LHR	PUNYA_AKTA_LHR
00-04	4045	3870	7915
05-09	9863	9232	19095
10-14	11732	11044	22776
15-19	13113	12160	25273
20-24	15929	16147	32076
25-29	16629	16625	33254
30-34	15436	16244	31680
35-39	13193	13406	26599
40-44	10449	11292	21741
45-49	9019	9354	18373
50-54	7493	8160	15653
55-59	6334	6849	13183
60-64	4292	4628	8920
65-69	2448	2776	5224
70-74	1516	1971	3487
>=75	2124	2514	4638
JUMLAH	143.615	146.272	289.887

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Jumlah Tidak Punya Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan
Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



**Jumlah Dan Penerbitan Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten
Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

KECAMATAN	JML_LAKI-LAKI	JML_PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
	PUNYA_AKTA_LHR	PUNYA_AKTA_LHR	PUNYA_AKTA_LHR
KUALUH HULU	5.572	5.344	10.916
KUALUH LEIDONG	2.241	2.195	4.436
KUALUH HILIR	2.038	1.962	4.000
AEK KUO	2.694	2.520	5.214
MARBAU	4.140	3.912	8.052
NA IX-X	4.293	4.132	8.425
AEK NATAS	2.575	2.537	5.112
KUALUH SELATAN	6.222	5.842	12.064
JUMLAH	29.776	28.445	58.221

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

**Grafik Jumlah Dan Penerbitan Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten
Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**



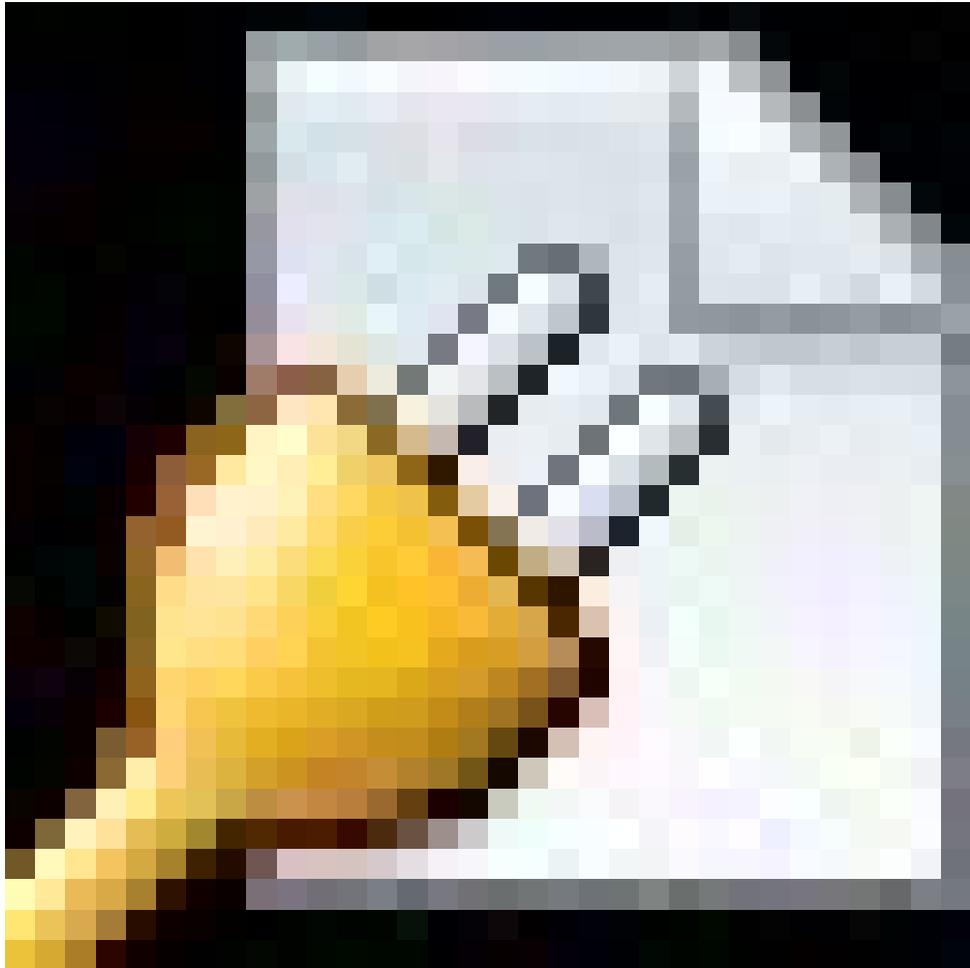
**Jumlah Dan Penerbitan Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten
Labuhanbatu Utara, Tahun 2015**

KECAMATAN	JML_LK_TD_PUNYA	JML_PR_TD_PUNYA	JML_PDDK_TD_
	AKTA_LHR	AKTA KELAHIRAN	PUNYA_AKTA_LHR
KUALUH HULU	27.331	27.903	55.234
KUALUH LEIDONG	12.305	12.846	25.151
KUALUH HILIR	13.292	13.308	26.600
AEK KUO	15.345	15.289	30.634

MARBAU	15.024	15.363	30.387
NA IX-X	22.125	22.557	44.682
AEK NATAS	14.529	14.736	29.265
KUALUH SELATAN	23.657	24.256	47.913
JUMLAH	143.615	146.272	289.887

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Jumlah Dan Penerbitan Akta Kelahiran Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



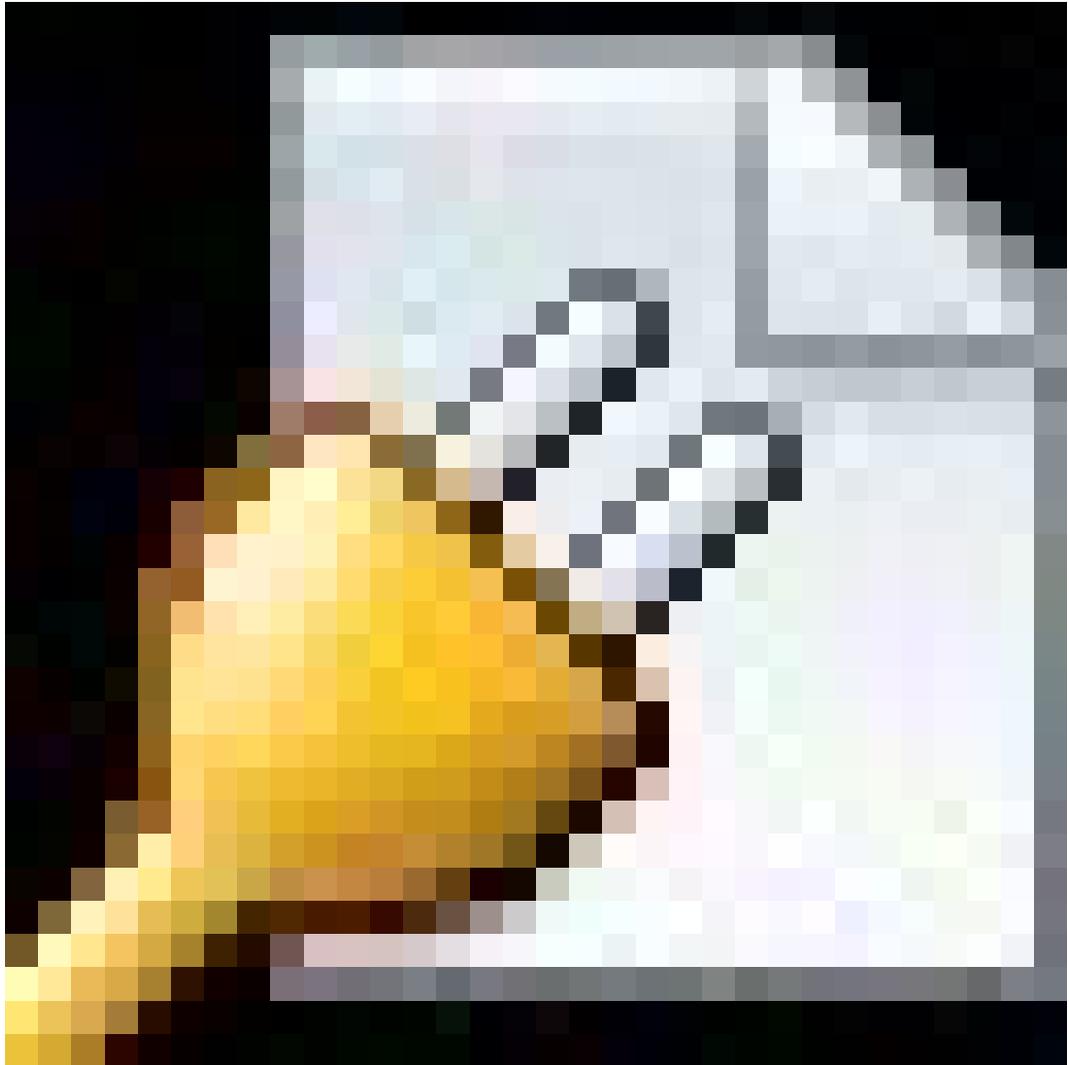
Tabel diatas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap total penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memiliki akta kelahiran (58.221 jiwa), diantaranya 29.776 jiwa laki-laki dan 28.445. jiwa perempuan, sedangkan 58.221 penduduk tidak mempunyai akta kelahiran. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Kualuh Selatan paling tinggi yaitu 12.064 sedangkan Kecamatan Kualuh Leidong 4.000 paling rendah Kepemilikan akta kelahiran menurut kelompok umur ditunjukkan. Dari tabel diatas tersebut sehingga kita dapat tahu kepemilikan akta pada kelompok usia 0-4 tahun yang tidak besar memiliki akta kelahiran dan bila dikaitkan akta kelahiran gratis dan dengan tahun 2015 semua anak sudah memiliki akta kelahiran dan pada kelompok usia berapa terbanyak yang tidak memiliki akta kelahiran.

Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KELOMPOK	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
UMUR	PUNYA_AKTA_LHR	PUNYA_AKTA_LHR	PUNYA_AKTA_LHR
00-04	5.129	4.736	9.865
05-09	7.330	7.163	14.493
10-14	6.816	6.468	13.284
15-19	4.775	4.664	9.439
20-24	2.841	2.556	5.397
25-29	960	883	1.843
30-34	378	349	727
35-39	303	243	546
40-44	217	213	430
45-49	228	257	485
50-54	247	313	560
55-59	259	267	526
60-64	165	165	330
65-69	60	65	125
70-74	41	55	96
>=75	27	48	75
JUMLAH	29.776	28.445	58.221

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015, diolah

Grafik Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Kepemilikan akta kelahiran kelompok umur 0-4 tahun masih mencapai 9.865 jiwa. Semakin tua usia penduduk maka semakin menurun kepemilikan akta lahirannya dan paling rendah adalah pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Hal ini antara lain karena mereka sudah tidak merasa perlu mengurus akta kelahiran karena sudah tidak memerlukannya.

1. Akta Perkawinan

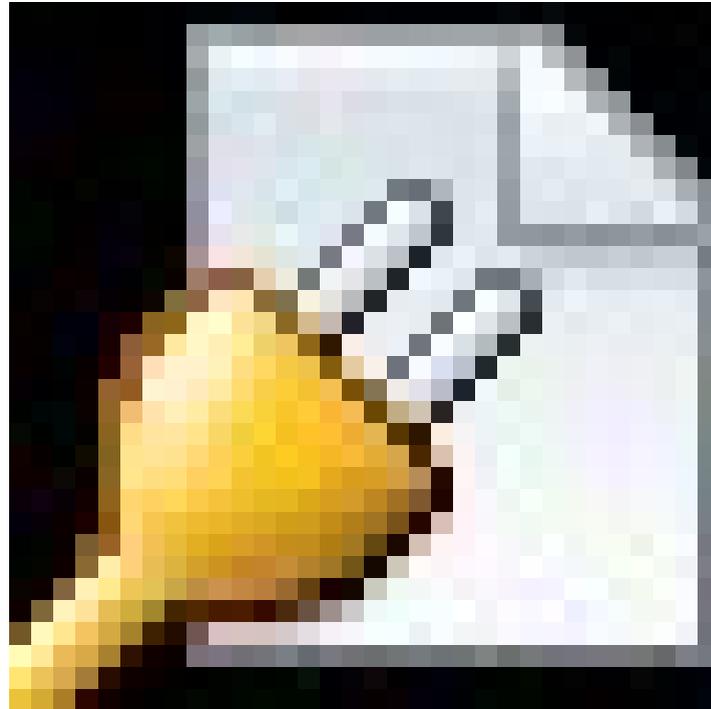
Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Kepemilikan akta perkawinan.

Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	JML_PENDUDUK	JML_PENDUDUK TIDAK
	PUNYA_AKTA_KWN	PUNYA_AKTA_KWN
KUALUH HULU	1297	28421
KUALUH LEIDONG	355	11606
KUALUH HILIR	529	11171
AEK KUO	475	15798
MARBAU	151	18283
NA IX-X	213	23597
AEK NATAS	288	14378
KUALUH SELATAN	973	24850
JUMLAH	4282	148112

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

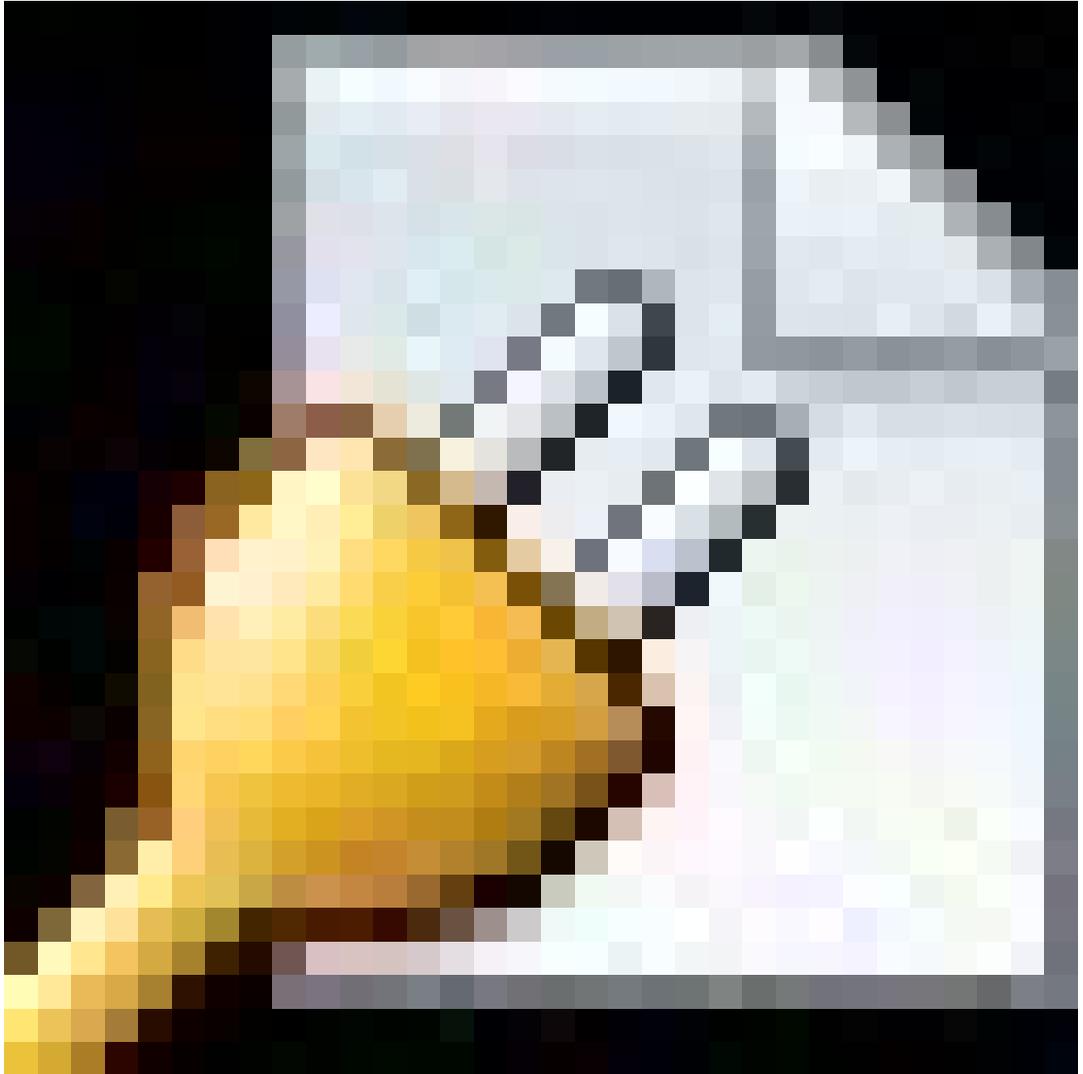


Penerbitan Akta Perkawinan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

KECAMATAN	JML_LAKI-LAKI	JML_PEREMPUAN	JML_PENDUDUK
	PUNYA_AKTA_KWN	PUNYA_AKTA_KWN	PUNYA_AKTA_KWN
KUALUH HULU	749	548	1297
KUALUH LEIDONG	214	141	355
KUALUH HILIR	310	219	529
AEK KUO	316	159	475
MARBAU	86	65	151
NA IX-X	125	88	213
AEK NATAS	169	119	288
KUALUH SELATAN	537	436	973
JUMLAH	2507	1775	4282

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diolah

Grafik Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015



Persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berstatus kawin sebanyak 84.858 jiwa, yang memiliki akta perkawinan dan 4.282 jiwa, dan yang tidak memiliki akta perkawinan 148.112 jiwa. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Khonghucu. Jika diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin dan memiliki akta perkawinan sebesar 1.775 jiwa, angka ini lebih tinggi dibandingkan kepemilikan akta perkawinan penduduk laki-laki yang hanya 2.507 jiwa. Selanjutnya bila dikaitkan dengan wilayah maka yang tertinggi penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan menurut kecamatan adalah Kecamatan Kualuh Hulu yaitu 1.297 diikuti Kecamatan Kualuh Selatan sebesar 973, sedangkan yang terendah di Kecamatan Marbau 151 jiwa. Perlu menjadi catatan bahwa masih ada 148.112 penduduk berstatus kawin yang tidak diketahui memiliki atau tidak memiliki akta perkawinan. Salah satu penyebabnya adalah kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk.

2. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

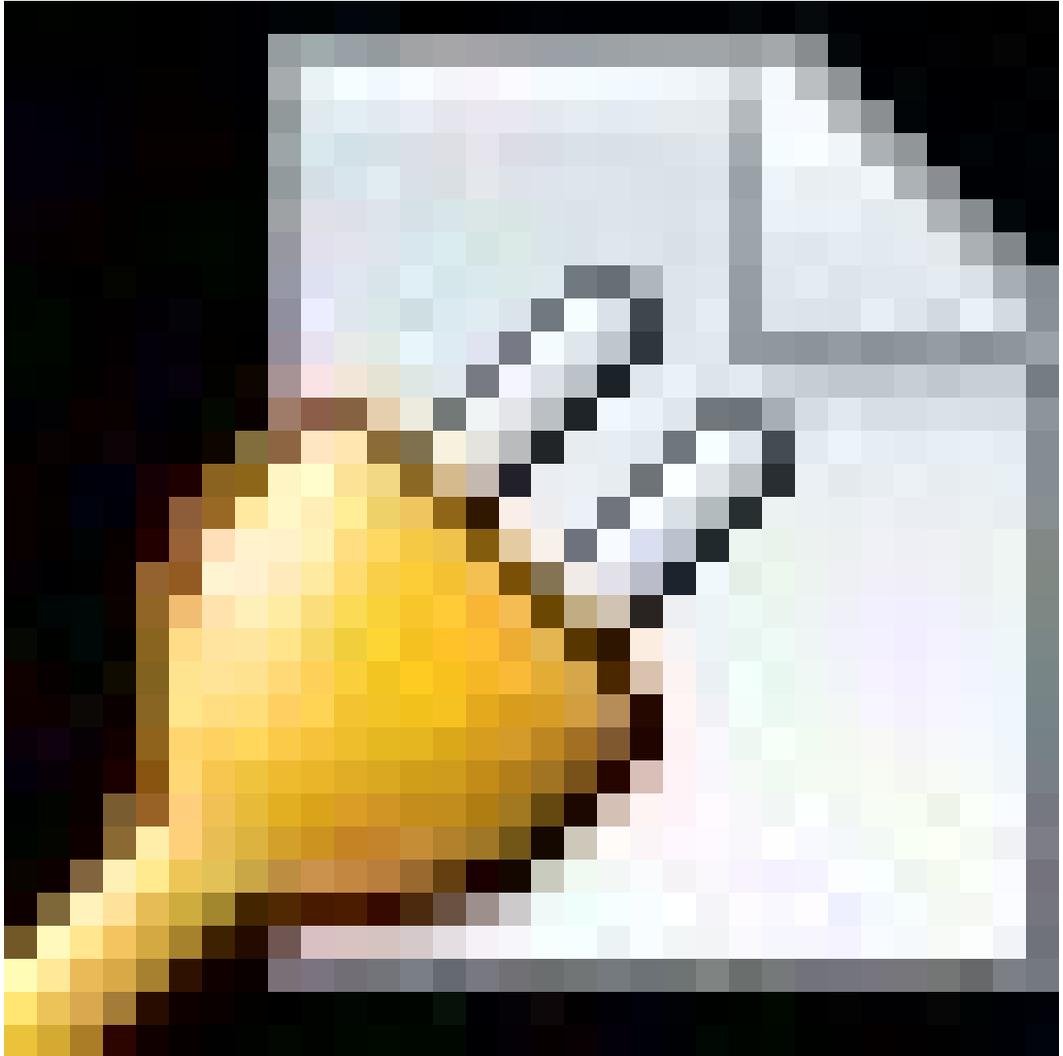
Akta Cerai

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						JML PEND BERSTATUS CERAI HIDUP			% KEPEMILIKAN
	ADA			TIDAK ADA			L	P	L+P	
	L	P	L+P	L	P	L+P				
KUALUH HULU	19	47	66	132	468	600	151	515	666	9,91
KUALUH LEIDONG	15	30	45	53	146	199	68	176	244	18,44
KUALUH HILIR	9	19	28	64	207	271	73	226	299	9,36
AEK KUO	3	25	28	105	221	326	108	246	354	7,91
MARBAU	14	37	51	96	284	380	110	321	431	11,83
NA IX-X	12	38	50	102	368	470	114	406	520	9,62
AEK NATAS	4	19	23	63	334	397	67	353	420	5,48
KUALUH SELATAN	5	45	50	113	374	487	118	419	537	9,31
JUMLAH	81	260	341	728	2.402	3.130	809	2.662	3.471	9,82

Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2015,diola

Grafik Akta Cerai



Jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di kabupaten Labuhanbatu Utara. Terlihat bahwa jumlah penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 9,82 persen dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 90,09 persen. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Kualuh Leidong yaitu 18,44 persen sedangkan yang terendah di kecamatan Kecamatan Aek Kuo yaitu 7,91 persen. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah kabupaten dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

Bila dilihat menurut jenis kelamin diketahui bahwa penduduk cerai hidup yang memiliki akta perceraian didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Dari 2.662 penduduk perempuan yang berstatus cerai hidup terdapat 260 jiwa yang memiliki akta perceraian (7,49 persen) sedangkan untuk laki-laki dari 809 jiwa penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup terdapat hanya 81 jiwa yang memiliki akta perceraian (2,33 persen).

DAFTAR KODE WILAYAH DESA SE-KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

NO	NAMA KECAMATAN	DESA / KELURAHAN	KODE DESA
1	KUALUH HULU	AEK KANOPAN	1001
		AEK KANOPAN TIMUR	1002
		KUALA BERINGIN	2003
		PARPAUDANGAN	2004
		PULO DOGOM	2005
		PERKEBUNAN LONDUT	2006
		PERK.KANOPAN ULU	2007
		PERK.MEMBANG MUDA	2008
		PERK.LABUHAN HAJI	2009
		PERKEBUNAN HANNA	2010
		SONOMARTANI	2011
		SUKARAME	2012
		SUKARAME BARU	2013
2	KUALUH LEIDONG	TANJUNG LEIDONG	1001
		TELUK PULAI DALAM	2002
		TELUK PULAI LUAR	2003
		KELAPA SEBATANG	2004
		SIMANDULANG	2005
		AIR HITAM	2006
		PANGKALAN LUNANG	2007
3	KUALUH HILIR	KAMPUNG MESJID	1001
		KUALA BANGKA	2002
		SEI SENTANG	2003
		TELUK PIAI	2004
		TANJUNG MANGEDAR	2005
		TELUK BINJAI	2006
		SEI APUNG	2007

4	AEK KUO	AEK KORSIK	2001
		BANDAR SELAMAT	2002
		PERK.PADANG HALABAN	2003
		PERK.PANIGORAN	2004
		SIDOMULYO	2005
		KARANG ANYER	2006
		PADANG MANINJAU	2007
		PURWOREJO	2008
5	MARBAU	MARBAU	1001
		PERK. PERNANTIAN	2002
		PERK.MARBAU SELATAN	2003
		PERK.MILANO	2004
		PERK.BRUSSEL	2005
		PULO BARGOT	2006
		SIPARE-PARE TENGAH	2007
		SIPARE-PARE HILIR	2008
		TUBIRAN	2009
		BELONGKUT	2010
		SIMPANG EMPAT	2011
		BABUSSALAM	2012
		MARBAU SELATAN	2013
		AEK TAPA	2014
		LOBU RAMPAH	2015
		BULUNGIHIT	2016
		AEK HITETORAS	2017
SUMBER MULYO	2018		

6	NA IX-X	AEK KOTA BATU	1001
		PEMATANG	2002
		BATU TUNGGAL	2003

		SUNGAI RAJA	2004
		PERK.BERANGIR	2005
		SILUMAJANG	2006
		PULO JANTAN	2007
		KAMPUNG PAJAK	2008
		MARANTI OMAS	2009
		HATAPANG	2010
		PASANG LELA	2011
		SIMPANG MARBAU	2012
		BANGUN REJO	2013
7	AEK NATAS	BANDAR DURIAN	1001
		POLDUNG	2002
		ROMBISAN	2003
		SIBITO	2004
		SIMONIS	2005
		PERK.AEK PAMIENKE	2006
		PANGKALAN	2007
		ADIAN TOROP	2008
		UJUNG PADANG	2009
		KAMPUNG YAMAN	2010
		TERANG BULAN	2011
		PERK.HALIMBE	2012
8	KUALUH SELATAN	GUNTING SAGA	1001
		DAMULI PEKAN	2002
		SIAMPORIK	2003
		LOBU HUALA	2004
		GUNUNG MELAYU	2005
		DAMULI KEBUN	2006
		HASANG	2007
		BANDAR LAMA	2008
		SIDUA-DUA	2009
		SIMANGALAM	2010
		TANJUNG PASIR	2011
		SIALANG TAJI	2012

DAFTAR KODE POS SE-KECAMATAN LABUHANBATU UTARA

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE POS
1	KUALUH HULU	21457
2	KULAUH LEDONG	21475
3	KUALUH HILIR	21474
4	AEK KUO	21455
5	MARBAU	21452
6	NA-IX-X	21454
7	AEK NATAS	21455
8	KUALUH SELATAN	21457

BAB VI

PENUTUP

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status dan SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Labuhanbatu Utara, termasuk kesenjangan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk pengembangan profil kedepan akan dilakukan pencocokan dan penelitian (coklit) secara menyeluruh oleh petugas dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ke dusun-dusun dan desa-desa di seluruh Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara agar data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Utara ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri masyarakat sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang. Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Utara ini masih jauh dari sempurna. Jika terdapat kesalahan dalam penyajian kami maka akan kami perbaiki, Kami juga mengharap kan kritik dan saran untuk

perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

PENUTUP

Dengan diterbitkannya buku Profil Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2010 – 2015 ini, semoga dapat memberikan kemudahan kepada petugas, pelaksanaan dan masyarakat, sehingga penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi lebih baik.

Melalui buku Profil Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2010 – 2015 ini diharapkan pula dapat mewujudkan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil yang baik, serta dapat menghasilkan data penduduk yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penyusunan buku Profil Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil ini masih perlu penyempurnaan, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar buku ini dapat lebih sempurna sesuai yang diharapkan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Labuhanbatu Utara, Desember 2015

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

Drs. ADIWINARTO

PEMBINA TK I
19690912991021001

